

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA FIKSI
BERGENRE WAWASAN KEDAERAHAN DALAM
MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA RAKYAT KELAS V
SDN 50 BULU DATU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAHFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA FIKSI
BERGENRE WAWASAN KEDAERAHAN DALAM
MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA RAKYAT KELAS V
SDN 50 BULU DATU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MIRA PASAU
16 0205 0026

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAM GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pembangunan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Waswasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu" yang ditulis oleh Mira Pasau Nomor Induk (NIM) 1602050026, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Rabu, 22 September 2021, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, Oktober 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr.Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Penguji I | (.....) |
| 3. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr.EdhyRustan, M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

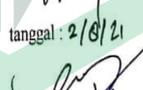
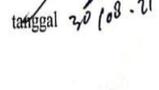
Sekretaris Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Waswasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu
NIM 16. 0205.0015, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari rabu, tanggal 30 Juni Tahun 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *nunaaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr.EdhyRustan, M.Pd ()
Ketuasidang/pembimbing tanggal : 20/08-21
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd ()
Sekretaris Sidang/penguji tanggal: 0/09/21
3. Dr.Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd ()
Penguji I tanggal : 20/8/2021
4. Mirnawati, S.Pd., M.Pd ()
Penguji II tanggal : 0/09/21
5. Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag ()
Pembeimbingl/Penguji tanggal : 2/8/21
6. Dr.EdhyRustan, M.Pd ()
Pembimbing II/Penguji tanggal 20/08-21

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : skripsi an

Yth. Dekan Fakultas (Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mira Pasau

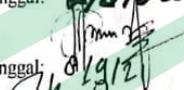
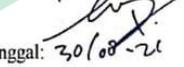
NIM : 16.0205.0026

Judul Skripsi : Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenerasi
Waswasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V
SDN 50 Bulu Datu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
Penguji I | ()
tanggal: 21/08/2021 |
| 2. Mirawati, S.Pd., M.Pd
Penguji II | ()
tanggal: 01/09/21 |
| 3. Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal: 2/08/21 |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal: 20/08-21 |

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenerasi Waswasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu

Yang dituliseleh:

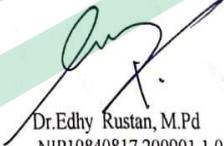
Nama : Mira Pasau
NIM : 16.0205.0026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag
NIP 19690615 200604 2 004

pembimbing II


Dr. Edhy Rustan, M.Pd
NIP 19840817 200901 1 018

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Waswasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu

Yang ditulis oleh:

Nama : Mira Pasau

NIM : 16.0205.0026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

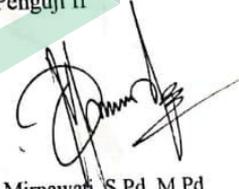
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan dan diujikan pada ujian munaqasyah.

Penguji I



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002

Penguji II



Mirawati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2003048501

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Mira Pasau

NIM :16 0205 0026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab sendiri.

Dengan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo 2021

Yang membuat pernyataan,



MIRA PASAU

NIM 1602050026

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah kekuatan serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan Untuk Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu ”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah ﷺ yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya. Semoga menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ladu Lili dan Ibunda Nurmiati Karurung yang telah mengasuh dan mendidik

penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan selalu mendo'akan penulis setiap waktu.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, petunjuk, dan saran.
5. Para dosen IAIN Palopo khususnya dosen Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 (kelas A), khususnya teman saya, Mutmainna, Harnida, Ira Wandayani, Kiki, Sarianti, Nurhalima, Seni, Hasna, Fitri, Hijria dan Mudarah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 2021

Mira Pasau

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :*kaifa*
هَوَّلَ :*haulā*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةَ	: al-hikmah

4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوَّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ
عَرَبِيٌّ

- : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
- : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينَ ِllāh بِاللَّهِ h

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riway

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	5
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	6
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
C. Subjek dan Objek Penelitian	15
D. Prosedur Pengembangan	15
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	40
A. Simpulan.....	40
C. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan QS AL - Alaq/1-5	2
Kutipan QS AL – Mujadilah Ayat 11	3



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan rata-rata	20
Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator	31
Tabel 4.2 Hasil validasi ahli bahasa	32
Tabel 4.3 Ikhtisar data penilaian review ahli bahasa	33
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli materi	34
Tabel 4.5 Ikhtisar data penilaian review ahli materi	34
Tabel 4.6 Hasil validasi ahli desain	35
Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian review ahli desain	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerabangka pikir	13
Gambar 4.1 Penjelasan Media Literasi cerita Fiksi	26
Gambar 4.2 Sampul depan dan belakang	27
Gambar 4.3 Daftar isi , kata pengantar dan kompetensi dasar.....	28
Gambar 4.4 Isi media cerita rakyat kabupaten luwu.....	29
Gambar 4.5 Soal-soal dari cerita rakyat kabupaten luwu	30



ABSTRAK

Mira Pasau, 2021. “ *Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Waswasan Kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu* . Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh **Dr. Hj St. Marwiyah, M.Ag** dan **Dr. Edhy Rustan, M.Pd**

Skripsi ini membahas mengenai Pengembangan Media Cerit Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan untuk mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Analisis kebutuhan pengembangan media literasi cerita fiksi dalam mengidentifikasi cerita rakyat di SDN 50 Bulu Datu Palopo (2) desain akhir pengembangan media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu (3) validitas pengembangan media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang berupa media literasi cerita fiksi bahasa indonesia yang mengacu pada model addie yang terdiri dari lima tahapan pengembangan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, penilaian ahli, dan dokumen. Kelayakan media pembelajaran yang dilakukan melalui penilaian ahli, dan uji efektivitas. Penelitian dilaksanakan di SDN 50 Bulu Datu Palopo pada kelas V yang terdiri dari 25 siswa. Pengembangan media pembelajaran bahasa indonesia yang diberikan kepada ahli mendapatkan hasil penilaian berdasarkan rumus *aiken's v* yang dipergunakan untuk mengukur kevalidan media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli materi mencakup kriteria “cukup valid” dengan persentase yang diperoleh 77%, hasil penilaian pada ahli desain mencakup kriteria “valid” dengan persentase yang diperoleh 87%, hasil peneilaian pada ahli bahasa mencakup kriteria “valid” dengan presentase 87%.

Kata Kunci: *Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerita fiksi ialah cerita rekaan atau imajinasi yang disukai oleh anak-anak karena mereka menganggap bahwa cerita tersebut benar-benar nyata. Cerita fiksi ialah cerita rekaan yang tidak sesuai dengan kenyataan atau imajinasi dengan demikian yang membedakan fiksi dengan karya ilmiah, yaitu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan fiksi hanya cerita karangan bebas yang dituangkan dalam sebuah cerita oleh pengarangnya. Cerita fiksi sudah tersusun atas unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dalam cerita fiksi biasanya menceritakan tentang hewan dan tumbuhan yang layaknya manusia yang dapat berbicara. Cerita dalam fiksi ada beberapa tokoh di dalamnya baik itu tokoh utama maupun tokoh pendukung pada cerita.¹

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan merupakan media. media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan mampu mencega kebosanan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, karena pada usia anak – anak khususnya anak sekolah dasar mereka menyukai cerita – cerita yang bergambar dan berwarna. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*),

¹ Dian Putri Angraeni, 'Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mengidentifikasi Tokoh Cerita Fiksi Siswa Kelas IV SDN 2 Traji', 2019.

perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran disekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran kreatif dan inovatif.²

QS. Al-Alaq / 96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan QS. Al-Alaq ayat 1-5 pembelajaran dalam suatu pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu siswa perlu membaca dan memahami setiap bacaan yang dibacanya sehingga bisa menambah pengetahuan melalui bacaan yang dibacanya, karena membaca bisa menambah pengetahuan seseorang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik itu dalam ekonomi, social, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya

² Umar, 'Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran', 11 (2014), 131–44.

penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik secara baik dan menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran yang berlangsung.³

QS Al – Mujadilah Ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

³ Yovinka Putri Ramadhani and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 "Hidup Bersih Dan Sehat" SD Kelas II', 4.2 (2021), 509–17.

Berdasarkan QS Al – Mujadilah Ayat 11 dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang apapun. Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penelitian ketika melakukan observasi pada tanggal 22 September 2020 di SDN 50 Bulu datu kota palopo, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas V SD yang berjumlah 25 peserta didik ada dua masalah yang dihadapi, yang pertama dari 25 peserta didik 10 peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, masalah yang kedua dari 25 peserta didik 12 peserta didik cenderung bosan pada saat proses pembelajaran, dikarenakan pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga/media.

Masalah ketiga kurangnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dikarenakan guru hanya terfokus pada buku paket yang didalamnya hanya menceritakan kisah tanpa ada gambar yang menjelaskan tentang cerita rakyat. Secara garis besar dalam proses pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan sekolah dasar karena pada usia sekolah dasar mereka menyukai hal-hal yang menarik yang dapat meningkatkan semangat dan minat untuk mengikuti mata pelajaran. peserta didik membutuhkan media untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik bisa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah tersebut guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat peserta didik khususnya dalam

pembelajaran cerita fiksi, dengan mengembangkan media literasi cerita fiksi berupa buku cerita rakyat kabupaten luwu karena media ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran cerita fiksi karena peserta didik bisa mengetahui nama tokoh tema dan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat kabupaten luwu sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan masalah tersebut maka guru harus mengembangkan media/alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat belajar dapat dirancang dan dikembangkan oleh setiap guru.⁴ Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang perlu dan penting dikembangkan adalah media pembelajaran cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan pada kelas V SDN 50 Bulu Datu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan media literasi cerita fiksi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat di SDN 50 Bulu Datu Palopo?
2. Bagaimanakah desain akhir pengembangan media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada kelas V SDN 50 Bulu Datu?
3. Bagaimanakah validitas pengembangan media cerita fiksi berbasis wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu?

⁴ Hamdani Hamid, Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

A. Tujuan pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan media literasi cerita fiksi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat di SDN 50 Bulu Datu Palopo?
2. Untuk mengetahui analisis kebutuhan media cerita fiksi berbasis wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu?
3. Untuk mengetahui kevalidan media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada kelas V SDN 50 Bulu Datu?

B. Manfaat pengembangan

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan terhadap guru bahwa media pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan secara menarik, kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

c. Meningkatkan minat peserta didik untuk membaca cerita fiksi dan lebih menumbuhkan motivasi untuk belajar.

d. Bagi Sekolah

Tersedia pengembangan media literasi cerita fiksi dengan berbasis wawasan kedaerahan pada siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo.

e. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat Kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu adalah sebagai berikut: mengembangkan media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan berupa buku cerita rakyat dari Kabupaten Luwu. Pengembangan media literasi dengan tiga cerita yaitu Maruntabang dan Lanca Bonga, Bulu Pala dan Asal Mula Batu Mebali dengan cerita yang menarik dan gambar animasi serta warna buku yang menarik minat membaca siswa. Media literasi akan di validasi oleh validator agar media tersebut valid dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

D. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Asumsi, proses penyusunan media pembelajaran melalui revisi beberapa kali agar di hasilkan media pembelajaran yang baik sebelum digunakan dalam proses belajar
2. Keterbatasan pengembangan, produk tersebut tidak di uji cobakan dan dosen validasi pada media pembelajaran ini berjumlah tiga orang untuk ahli desain, ahli bahasa dan ahli materi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian terdahulu yang relevan*

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempelajari penelitian yang terkait dengan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam kajian pustaka, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arinalhaq yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V di SD Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) cerita rakyat yang didengarnya. 2) nama-nama tokoh dalam cerita. 3) sifat tokoh dalam cerita.⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti yaitu persamaannya sama-sama mengembangkam media untuk cerita rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaanya terletak pada model yang digunakan. Model yang digunakan adalah 4-D sedangkan peneliti menggunakan model addie.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tatu Hilaliyah yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca sastra siswa kelas awal⁶

⁵ Muhammad Arinalhaq and others, ‘Pengembangan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V di SD Nahdlatul Ulama 1 Ttrate Gresik Danang Tandyonomanu’, 2013.

⁶ Tatu Hilaliyah, ‘Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal’, 3.1 (2020), 84–96.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti yaitu persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian *research and development*. Sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model 3D Sedangkan peneliti menggunakan model *addie*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gio Mohamad Johan yang berjudul “Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti yaitu persamaannya sama-sama mengembangkan media literasi sedangkan perbedaannya terletak pada model yang digunakan yaitu model 4-D sedangkan penelitian ini menggunakan model *addie* yang memiliki lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

⁷ Gio Mohammad Johan, ‘Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Tunas Bangsa*’, 5.2, 184–98.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Model ADDIE

Addie merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development or production, Implentation or Delivery and Evaluation. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran. model ADDIE sendiri adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang memiliki karakter interaktif dengan beberapa langkah dasar pembelajaran yang efisien, dinamis, dan efektif. Dengan adanya pengembangan model ini dapat digunakan dalam berbagai macam untuk peningkatan hasil dari metode dan strategi pembelajaran. model ADDIE bisa menjadi panduan untuk mengembangkan sebuah instrumen dan fasilitas strategi pembelajaran yang efisien, dinamis dan efektif untuk membantu performa pembelajaran.⁸

2. Media

Guru sangat membutuhkan media pebelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi, memberikan informasi dengan media yang menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran terdiri atas beberapa jenis salah satunya adalah media audio visual. Media Audio visual adalah kombinasi dari media audio dan media visual.⁹ Media ini mencakup semua media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, artinya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran manusia secara bersamaan.

⁸ Endang Mulyatiningsih, 'Pengembnagan Model Pembelajaran', 2013.

⁹ Dr. Sukiman, 'Pengembangan Media Pembelajaran', 2012.

Fungsi media pembelajaran bagi peserta didik adalah untuk: (1) membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan pengajaran bagi guru, (2) memberikan pengalaman lebih, (3) menarik perhatian siswa lebih besar, (4) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, (5) dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.¹⁰

Menurut Sadiman media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan/ mengirimkan pesan kepada penerima pesan, sehingga peserta didik dapat dirangsang pikiran, perasaan, minat, atau perhatiannya dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹¹ pengertian media menurut Azhar media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun diluar kelas, media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik. yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.¹²

Pengertian media menurut Rayanda Asyar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Kustandi media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan

¹⁰ Tejo Nurseto, 'Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8.1 (2012), 19–35 <<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>>.

¹¹ Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, 2016.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2009.

pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹³

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sadiman yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan beberapa pengertian media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan secara efisien.

3. Cerita fiksi

Cerita fiksi merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian tidak nyata atau imajinatif dan tidak memiliki hubungan dengan kejadian nyata. Adapun unsur-unsur dalam cerita fiksi yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik ialah unsur yang membangun karya sastra atau cerita itu sendiri. Hal-hal yang termasuk unsur intrinsik ialah tema, alur atau plot, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra dan memengaruhi karya sastra tersebut. Hal-hal yang termasuk unsur ekstrinsik ialah subjektif pengarang, sikap, keyakinan, pandangan hidup dan keadaan lingkungan.¹⁴

¹³ Rayanda Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹⁴ Antonia Ayu, 'Pengaruh Membaca Cerita Fiksi Pada Peningkatan Empat, Yogyakarta 2017'.

4. Literasi

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memperoleh berbagai informasi dan kesempatan untuk perkembangan untuk mengikuti fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik seseorang dimungkinkan lebih dapat bersaing untuk mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah percuturan regional maupun global. Di sisi lain rendahnya kemampuan membaca, matematika dan sains masih menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia seperti survey oleh Programer International Student Assessment (PISA) (OECD), 2004. Dalam kasus ini bukan tidak mungkin kemampuan membaca mempengaruhi kedua kemampuan lain.¹⁵

5. Nilai – nilai kedaerahan

Berbicara mengenai nilai-nilai kedaerahan sangat erat kaitannya dengan kebudayaan yang menjadi dasar dalam melahirkan nilai-nilai dan norma yang ada dalam suatu daerah tertentu. Masyarakat yang betul-betul menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai kedaerahan yang notabene adalah hasil perjuangan dan pengalaman yang ditinggalkan oleh para pendahulunya maka menjadi kepercayaan yang mendarah daging.¹⁶

Menurut Agus Fakhruddin menyatakan hakikat nilai adalah berupa norma etika, peraturan perundang-undang, adat kebiasaan, atauran agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga yang dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. misalnya dalam masyarakat kota dengan masyarakat

¹⁵ Elfi Lailan and Syamita Lubis, 'Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa', 1.1 (2019), 1–7.

¹⁶ Sahlan, 'Nilai-Nilai Kedaerahan Dalam Membangaun Kepercayaan Masyarakat', 7.2 (2017), 104–13.

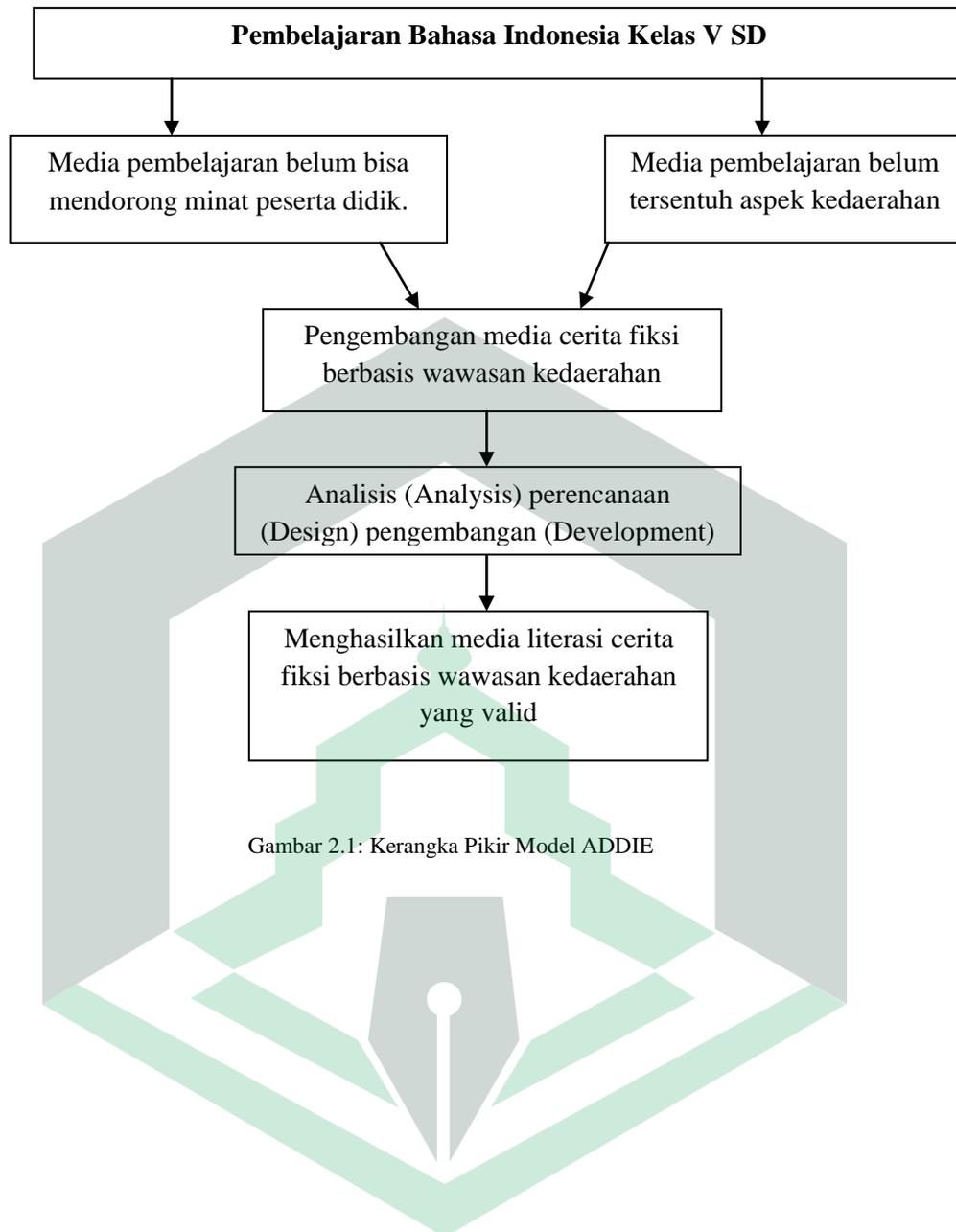
desa memiliki perbedaan nilai kedaerahannya, misalnya pada kegiatan-kegiatan bakti sosial dalam kelompok masyarakat kota, kegiatan itu akan sunyi diikuti oleh masyarakat sekitar. Artinya nilai-nilai sosial dalam hal ini mulai hilang dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁷

C. Kerangka Fikir

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis. Media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan model ADDIE dimana dalam pengembangannya ada lima tahap pengembangan, tetapi hanya tiga yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah proses penelitian ini akan dipaparkan dalam kerangka pikir berikut ini:

¹⁷ Agus Fakhruddin and others, 'Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan', 12.1 (2014), 79–96.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Model ADDIE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan Research & Devolmet R&D. Pengembangan resear & Development adalah metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, dan menguji keefektifan produk. Pendapat Sugiono bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut.¹⁸ Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media literasi berupa buku cerita rakyat dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun produk yang dihasilkan berupa buku cerita rakyat Sulawesi selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Bulu Datu Palopo Jl. Kakatua, Rampoang. Bara, Kota Palopo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

¹⁸Surya Dharma, 'Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan', 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau yang akan diamati. Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V, yang berjumlah 25 siswa.

2. Objek ialah pengembangan media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat kelas V sdn 50 Bulu Datu.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan meliputi lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan tiga tahap yaitu analisis, desain dan pengembangan. Pertimbangannya adalah agar peneliti lebih fokus pada perancangan dan pengembangan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid dan praktis.

Berikut tahap penelitian model ADDIE yang akan peneliti lakukan:

a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan analisis kurikulum dan analisis peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan media pembelajaran sebagai informasi utama dalam pembelajaran. pada tahap ini akan ditentukan media pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Kurikulum

Pada analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.

3) Analisis peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik

b. Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap design atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam media yaitu:

1. Pemilihan bahan ajar . Pengembangan (*Development*)

Pemilihan bahan ajar pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil analisis, rumusan tujuan karakteristik siswa dan fasilitas yang ada disekolah.

2. Pemilihan format

Pada tahap ini, pengembangan bahan ajar berupa media pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan berupa media literasi cerita fiksi

3. Perancangan awal

Yang dimaksud dengan rancangan awal adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba. Semua perangkat pembelajaran pada tahap ini disebut perangkat pembelajaran draf 1 (*draft awal*)

c. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan media dilakukan sesuai dengan tahap perancangan. Setelah itu, media tersebut akan diuji validitasnya.

1) Validasi Ahli

Media yang telah dihasilkan pada tahap perancangan divalidasi oleh para ahli yang berkompeten untuk menilai dan menelaah media tersebut untuk memberikan saran dan masukan berkaitan dengan isi media yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan media. Penilaian para ahli terhadap media pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya media dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian media yang didapatkan dari validator.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka ditempu teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Data yang diharapkan dalam kegiatan observasi ini adalah dapat mengetahui masalah-masalah yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas dengan mengamati setiap masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹

2. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang akan dikembangkan. Lembar validasi akan diberikan kepada tiga tenaga ahli yang kompeten.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kelayakan Produk

Data dari hasil penyebaran angket untuk uji kelayakan produk akan digambarkan secara gampang. Perolehan data tentang karakteristik dari masing-masing variabel. Kemudian hasil dan analisis tersebut digunakan untuk merevisi

¹⁹Observasi (sebelum masa pandemi) pada tanggal 11 Mei 2019

produk yang dikembangkan peneliti. Peneliti memaparkan hasil pengembangan produk berupa media literasi cerita fiksi, menguji tingkat validitas dan kelayakan produk untuk dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk:

a. Data kuantitatif

Rumus Validitas Aiken'S V.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase tingkat kevalidan

$\sum x$: Jumlah jawaban penilaian

$\sum xi$: Jumlah jawaban tertinggi

100 : Bilangan konstanta

Sedangkan kriteria penilaian kelayakan produk bahan ajar penggunaan prinsip nilai sebagai berikut:

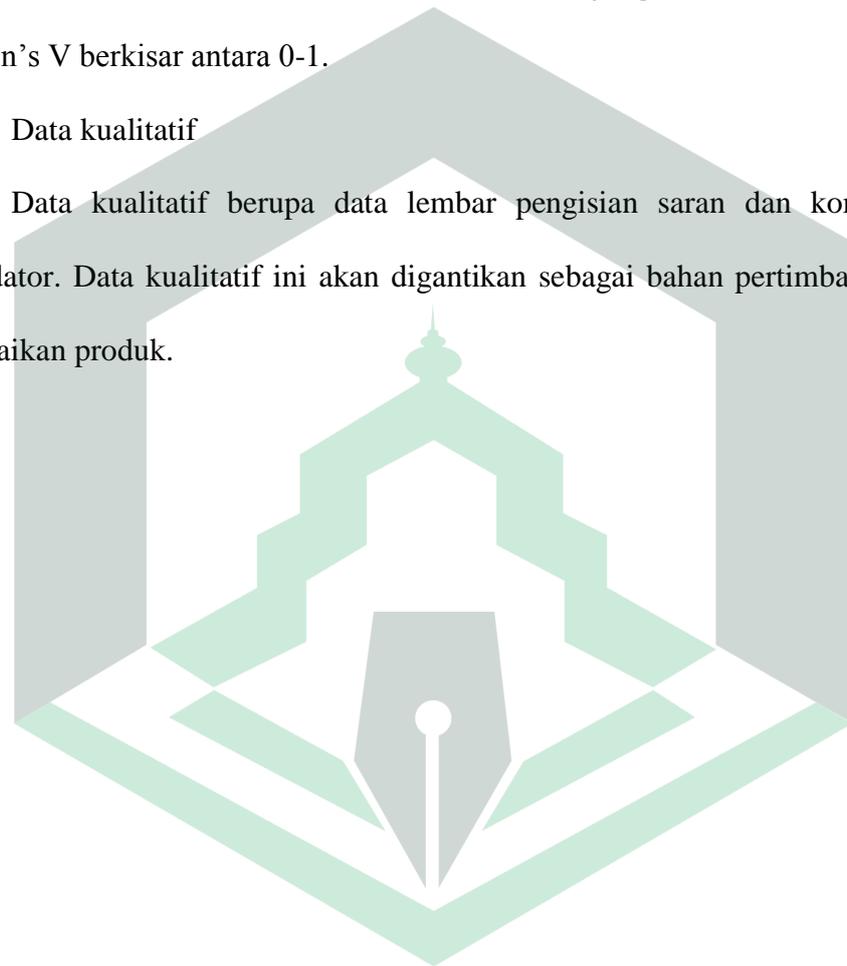
Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase Rata - rata

Presentase	Tingkat Kevalidan
80 % - 100 %	Valid/Tidak Revisi
60 % - 70 %	Cukup valid/Tidak Revisi
40 % - 59 %	Kurang Valid/Revisi Sebagian
0 % - 39 %	Tidak Valid/Revisi

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya dihitung validitas masing-masing instrumen. Aiken yang dikutip dalam Saifuddin Azwar merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak xi orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.²⁰ Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1.

b. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data lembar pengisian saran dan komentar dari validator. Data kualitatif ini akan digantikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan produk.



²⁰ Saifuddin Azwar, 'Reliabilitas Dan Validitas Aitem', (Bandung : Cet 19 Alfabeta 21013.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Gambaran Kinerja

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara yang dilakukan untuk guru kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo memberikan informasi bahwa siswa kurang minat dalam proses pembelajaran membaca cerita fiksi, sehingga dari 25 siswa 10 siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan guru hanya berfokus pada buku paket yang di dalamnya hanya menceritakan kisah tanpa gambar yang menjelaskan tentang cerita rakyat. Kemudian dari 25 siswa 12 cenderung bosan pada saat proses pembelajaran membaca cerita fiksi dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media/alat peraga yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara tersebut peneliti memberikan masukan agar lebih mengembangkan media literasi cerita fiksi mata pelajaran bahasa Indonesia bergenre wawasan kedaerahan agar meningkatkan minat baca siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan tentang wawasan kedaerahan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai daerah ataupun cerita yang berkaitan dengan daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca terhadap siswa kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo. Maka penulis tertarik mengangkat judul yaitu "Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre

Wawasan Kedaerahan Untuk Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo.

2. Gambaran fungsi tugas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan beberapa permasalahan dalam arah fungsi tugas dalam pembelajaran yaitu, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan RPP dan silabus dari sekolah akan tetapi kebanyakan guru di sini hanya membawakan materi tanpa ada panduan dari RPP dan silabus yang sudah ada sebelumnya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada dalam RPP dan silabus. Dari hasil arah fungsi tugas tersebut peneliti memberikan masukan agar guru lebih memperhatikan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelumnya, agar pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan yang sudah ada di dalam RPP dan silabus.

3. Gambaran penilaian performance

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru kurang ide dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran membaca cerita fiksi serta kurang memberikan suasana yang nyaman dan santai pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan guru untuk lebih memperhatikan media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kondisi belajar siswa.

4. Gambaran tujuan

Berdasarkan dokumen dan tes hasil siswa tentang analisis tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan RPP dan silabus tentang media pembelajaran yang ada dilapangan dan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Hasil dokumen atau tes hasil siswa, peneliti memberikan masukan agar guru lebih mampu mengembangkan lagi media pembelajaran sekreatif mungkin dalam bentuk buku cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk membuat siswa lebih berminat membaca cerita fiksi.

5. Gambaran instruksional

Berdasarkan wawancara tentang lingkungan belajar siswa, guru kurang memberikan nuansa yang menarik pada proses pembelajaran yang diinginkan siswa sehingga dari 25 siswa 13 siswa merasa jenuh dan bosan dengan nuansa atau suasana belajar yang diterapkan guru dalam belajar mengajar. Dikarenakan guru tidak kreatif dalam memilih prosedur mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyarankan agar guru lebih memerhatikan nuansa atau suasana belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan terhadap suasana belajar.

1. Perancangan (*Design*) Media Literasi Cerita Fiksi

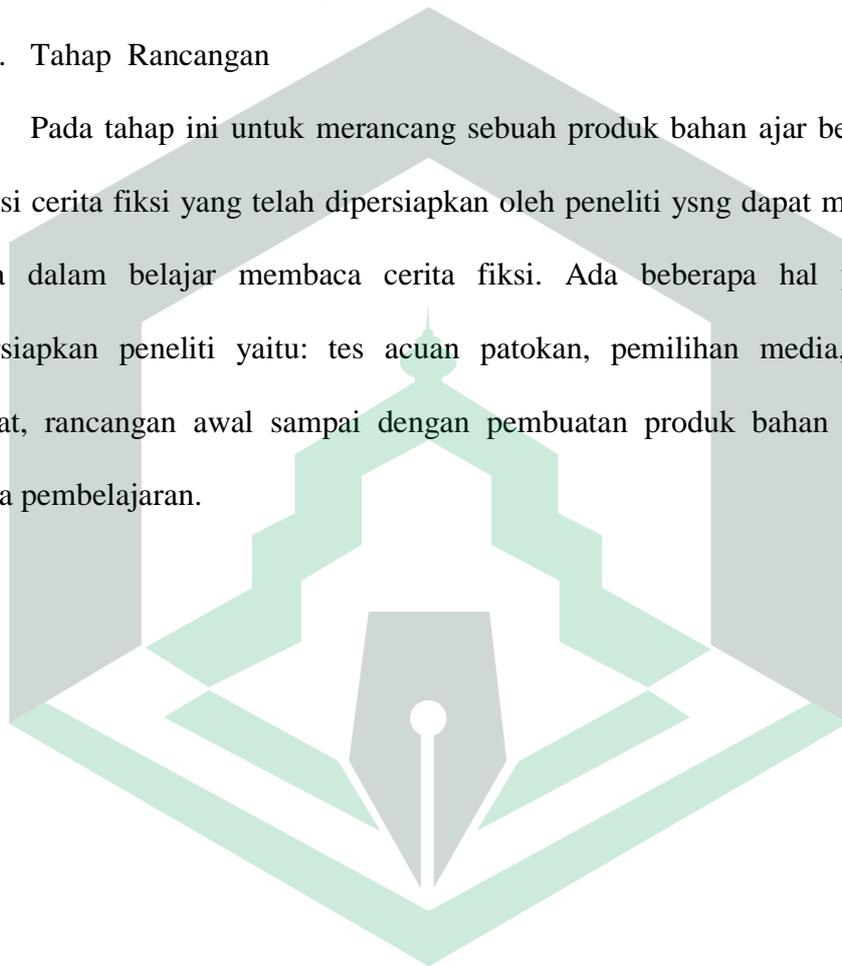
Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah melakukan desain atau perancangan untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu:

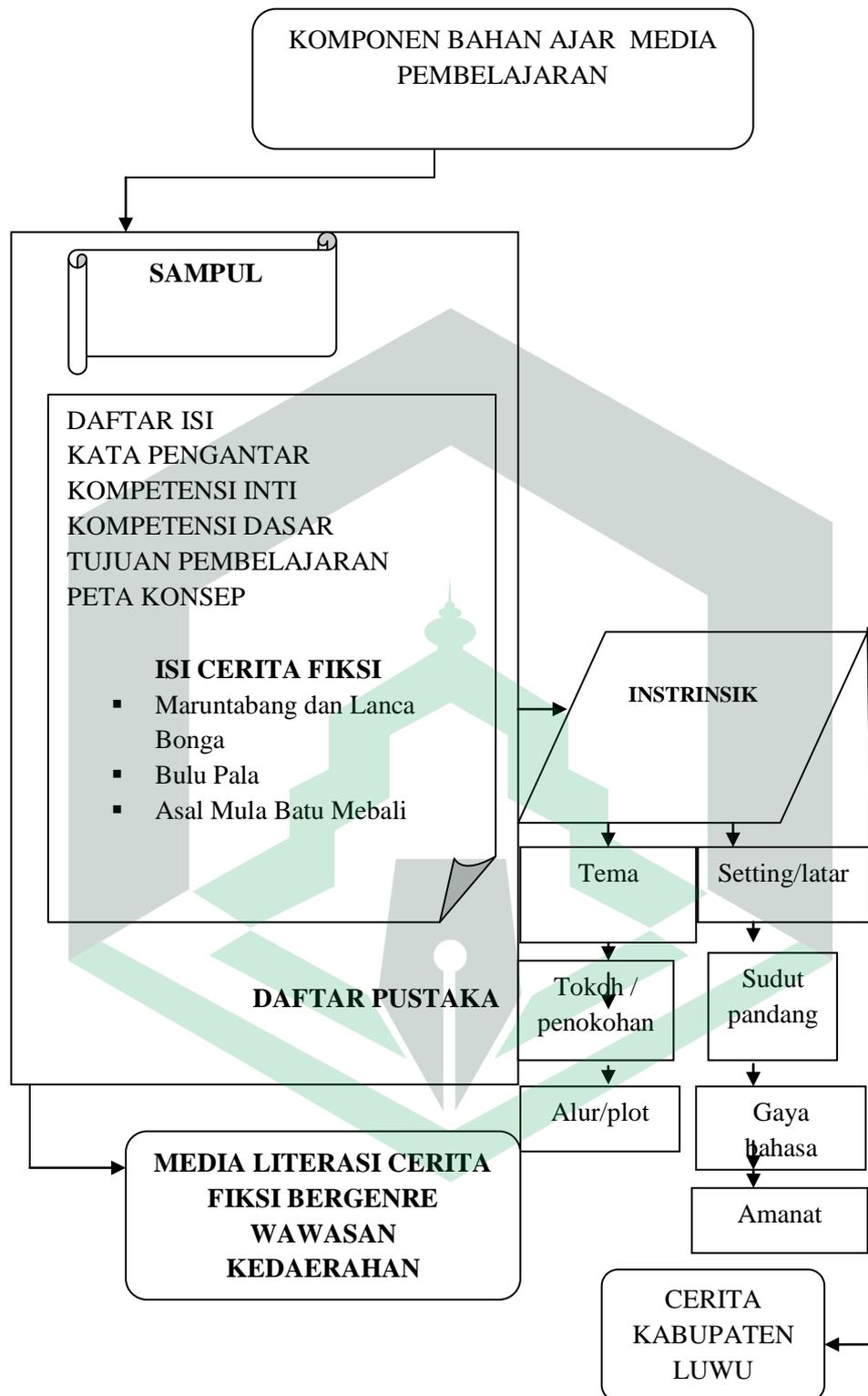
a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator serta bahan ajar yang lainnya. Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku ajar atau buku siswa yang dilakukan guru dalam mengajar peserta didik pada materi lagu religi.

b. Tahap Rancangan

Pada tahap ini untuk merancang sebuah produk bahan ajar berupa media literasi cerita fiksi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca cerita fiksi. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal sampai dengan pembuatan produk bahan ajar seperti media pembelajaran.





Gambar 4.1 Penjabaran Media literasi Cerita fiksi

c. Pengembangan (Devoelopment)

Pada tahap ini bahan ajar yang berupa media pembelajaran yang telah dinuat harus melewati tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli yang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan.

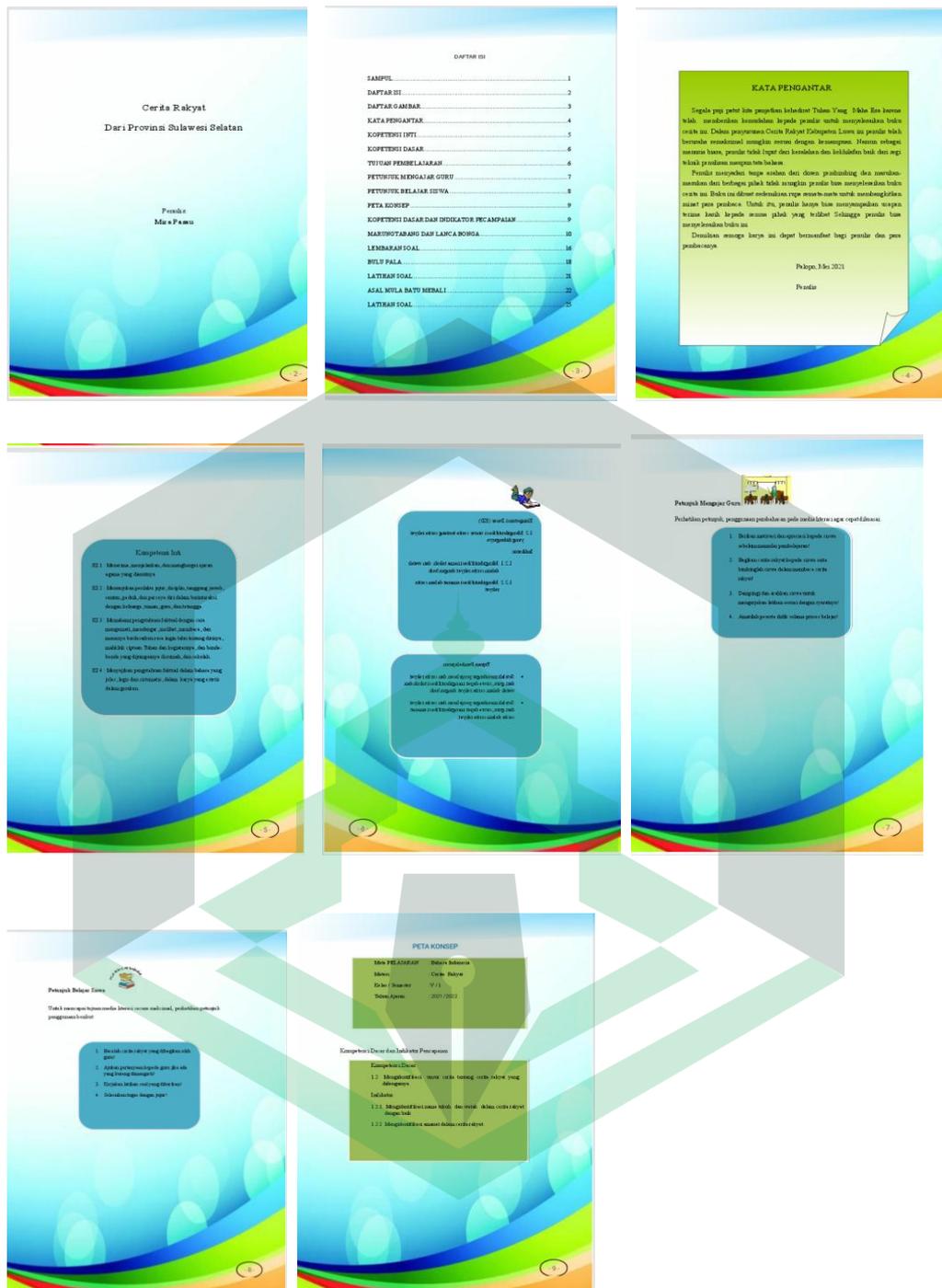
Adapun dalam pembelajaran yang terdapat dalam media pemebelajaran memiliki beberapa komponen yang dapat dilihat dan dipelajari, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Tampilan Produk

Tampilan utama media pembelajaran salah satunya sampul media buku berisi tentang penjelasan mengenai media buku cerita rakyat kabupaten luwu.



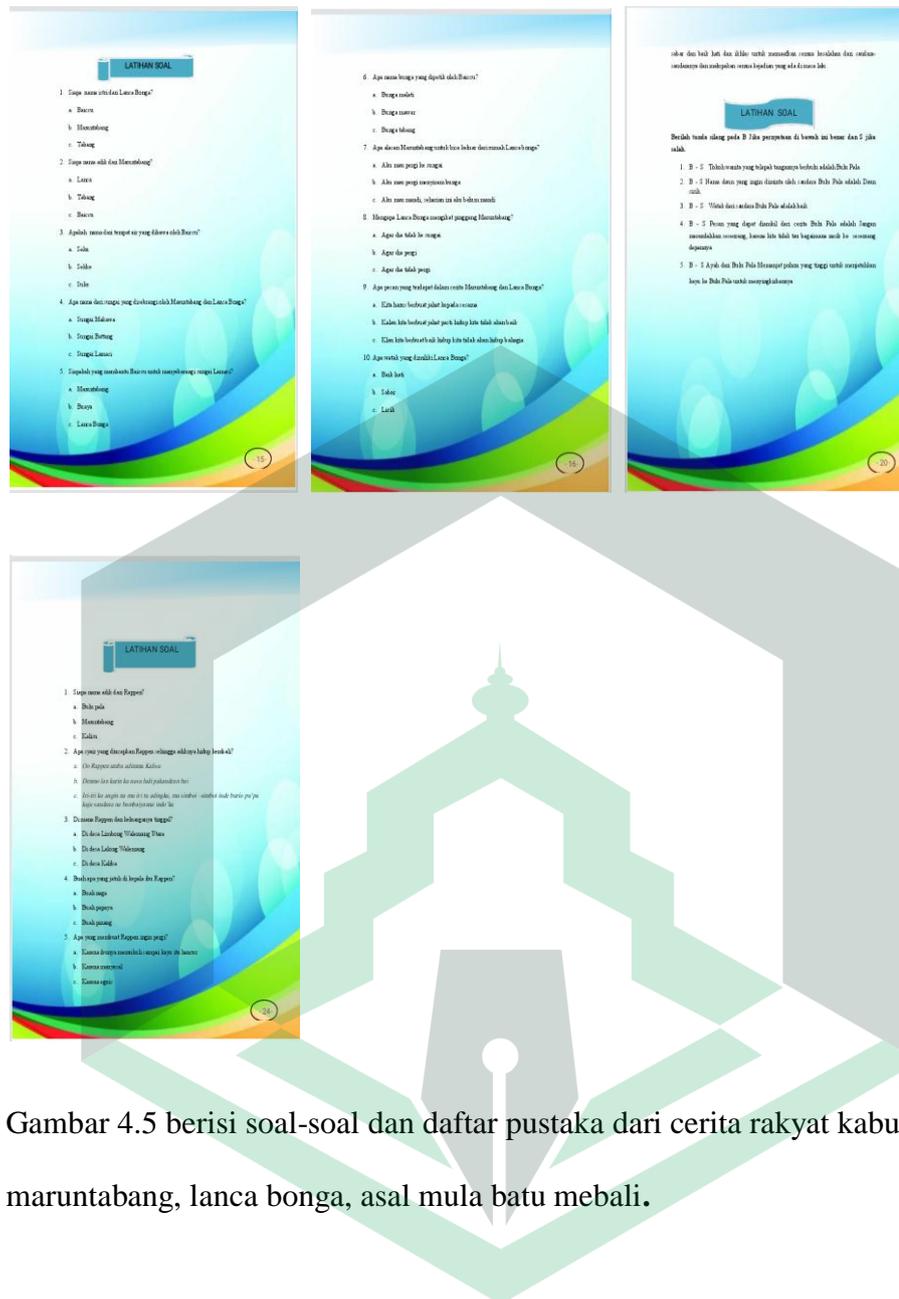
Gambar 4.2 Tampilan awal media cerita berisi sampul buku cerita rakyat kabupaten luwu



Gambar 4.3 halaman berikutnya daftar isi, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, petunjuk mengajar guru, petunjuk belajar siswa



Gambar 4.4 halaman berikutnya berisi cerita rakyat kabupaten luwu marantabang, lanca bong, asal usul batu mebali.



Gambar 4.5 berisi soal-soal dan daftar pustaka dari cerita rakyat kabupaten luwu, maruntabang, lanca bonga, asal mula batu mebali.

2. Penilaian para ahli

Pada tahapan ini peneliti telah menemukan tiga pakar validasi yang akan memberikan penilaian mengenai bahan ajar media pembelajaran yang

dikembangkan oleh peneliti adapun pakar validasi tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel nama pakar validator.

Tabel 4.1 Nama-nama pakar validator

No	Nama Validator	Jabatan
1	Arwan Wiratman, S.Pd	Dosen IAIN Palopo
2	Sukmawaty, S.Pd	Dosen IAIN Palopo
3	Ummu Qalsum, S.Pd	Dosen IAIN Palopo

a. Validasi Produk

Validasi terhadap media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 maret 2021.

Terdapat dua macam data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil angket penilaian dengan skala Likert. Sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi ahli materi/isi, ahli desain, dan ahli mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. kriteria penskoran nilai adalah sesuai yang dicantumkan di BAB III. Berikut adalah penyajian data penilaian angket oleh ahli materi/isi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo beserta kritik dan saran.

1. Validasi ahli bahasa media cerita fiksi

- a. Sukmawaty, S.Pd.,M.Pd validas ahli bahasa media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan

Tabel 4.2 Hasil validasi ahli bahasa

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenaikan pengemasan desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak perlu revisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
3.	Kemenaikan visualisasi media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80%- 100%	Valid	Tidak revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kemenaikani lustrasi gambar pada media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
7.	Kemenaikan Tampilan isi materi pada media literasi cerita fiksi	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi

	bergenre wawasan kedaerahan					
8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	3	4	60%-79%	Cukup valid	Tidak revisi
9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
Jumlah		35	40			

Tabel 4.3 Ikhtisar data penilaian dan review ahli bahasa

Komentar dan Saran
Tanda bacanya di perhatikan lagi Gunakan huruf kapital setelah tanda petik dua

2. Validasi ahli materi media cerita fiksi
 - b. Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd. validasi ahli materi yang terdapat pada materi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan.

Tabel 4.4 Hasil validasi ahli materi

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi

2.	kesesuaian materi dengan indicator	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	80% - 100%	valid	Tidak revisi
4.	Sistematika penyajian materi	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
7.	Kejelasan uraian materi	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	2	4	40% - 59%	Kurang valid	Revisi sebagian
9.	Kejelasan petunjuk belajar	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
Jumlah		28	36			

Tabel 4.5 Ikhtisar data penilaian dan review ahli materi

Komentar dan Saran
Perhatikan penulisan
Sebaiknya tes bervariasi

3. Ahli desain media cerita fiksi

- c. Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd validasi ahli desain yang terdapat pada materi fiksi bergenre wawasan kedaerahan

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli desain

No	Kriteria	X	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
3.	Kemenarikan visualisasi media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
4.	Komposisi warna pada tampilan media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
5.	Kemenarikani lustrasi gambar pada media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
7.	Kemenarikan Tampilan isi materi pada media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	3	4	60% - 79%	Cukup valid	Tidak revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi

Jumlah	35	40
---------------	-----------	-----------

Tabel 4.7 Ikhtisar data penilaian dan review ahli desain

Komentar dan Saran
Tambahkan kata bahasa Indonesia beserta kelas di bagian sampul depan.

a. Analisis Data Pengembangan Media Cerita fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo memenuhi kriteria valid dan tidak perlu revisi

1. Analisis data validasi ahli desain media cerita fiksi

analisis dimulai dari adanya data hasil penelitian produk media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87\%$$

2. Analisis hasil validasi ahli materi/isi

Analisis kedua kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli materi /isi media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli materi/isi sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala likert 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{36} \times 100\% = 77\%$$

3. Analisis hasil validasi ahli bahasa

Analisis selanjutnya kemudian dilakukan mulai dari adanya data hasil validasi ahli bahasa cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui angket validasi yang diberikan kepada validator. Berdasarkan hasil penelitian ahli bahasa terhadap media cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel skala 4, maka dapat dihitung persentasi tingkat validasi media cerita fiksi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87\%$$

B. Pembahasan

1. Kebutuhan bahan ajar

Analisis kebutuhan terhadap bahan ajar pada siswa kelas V SDN 50 bulu datu yaitu mengembangkan media literasi cerita fiksi dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat bergenre wawasan kedaerahan untuk meningkatkan minat baca siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan wawasan kedaerahan sehingga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai daerah ataupun cerita yang berkaitan dengan daerah daerah tertentu khususnya daerah Kabupaten Luwu yang didalamnya menceritakan kisah - kisah dari Kabupaten Luwu yang berwarna dan bergambar. Menurut Henra Adipta, Maryaeni yang menyatakan bahwa pada usia anak SD dalam pemilihan penggunaan buku cerita merupakan salah satu pilihan yang tepat karena pada usia tersebut anak – anak menyukai cerita – cerita dan gambar yang penuh warna.²¹

2. Pengembangan bahan ajar

Tahap pengembangan media literasi cerita fiksi yang telah melalui revisi berdasarkan masukan dan saran para ahli: ahli desain media literasi cerita fiksi, ahli materi dan ahli bahasa. Dalam pengembangan produk berupa media cerita fiksi telah direvisi terkait dari beberapa aspek (1) Tanda bacanya di perhatikan lagi (2) Gunakan huruf kapital setelah tanda petik dua. (3) Sebaiknya tes bervariasi. (4) Tambahkan kata bahasa Indonesia beserta kelas di bagian sampul depan (5) Perhatikan penulisan

3. Kevalidan bahan ajar

²¹ Hendra Adipta and others, 'Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar', 2016, 989–92.

Setelah bahan ajar dinilai oleh ketiga validator kemudian menganalisis data kevalidan media cerita fiksi seperti kevalidan bahasa bahan ajar berupa media literasi cerita fiksi dengan persentase 87% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan desain bahan ajar berupa media literasi cerita fiksi dengan persentase 87% dan masuk dalam kategori valid, kevalidan materi bahan ajar berupa media literasi cerita fiksi dengan persentase 77% dan masuk dalam kategori valid²², dan masuk dalam kategori valid.



²² Isnaini Wulandari, 'Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar', 7.1 (2021), 90–98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan dalam mengidentifikasi unsur cerita rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo.

1. Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN 50 bulu datu palopo dibutuhkan media sebagai sumber belajar siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. adapun hasil wawancara guru dan angket guru media cerita fiksi seperti media cerita literasi yang berwarna dan bergambar dan berisi soal dalam bentuk pilihan ganda dan soal salah benar (S/B). Dan hasil dari angket siswa yaitu dari 25 siswa rata - rata siswa menyukai buku cerita yang berwarna dan bergambar.

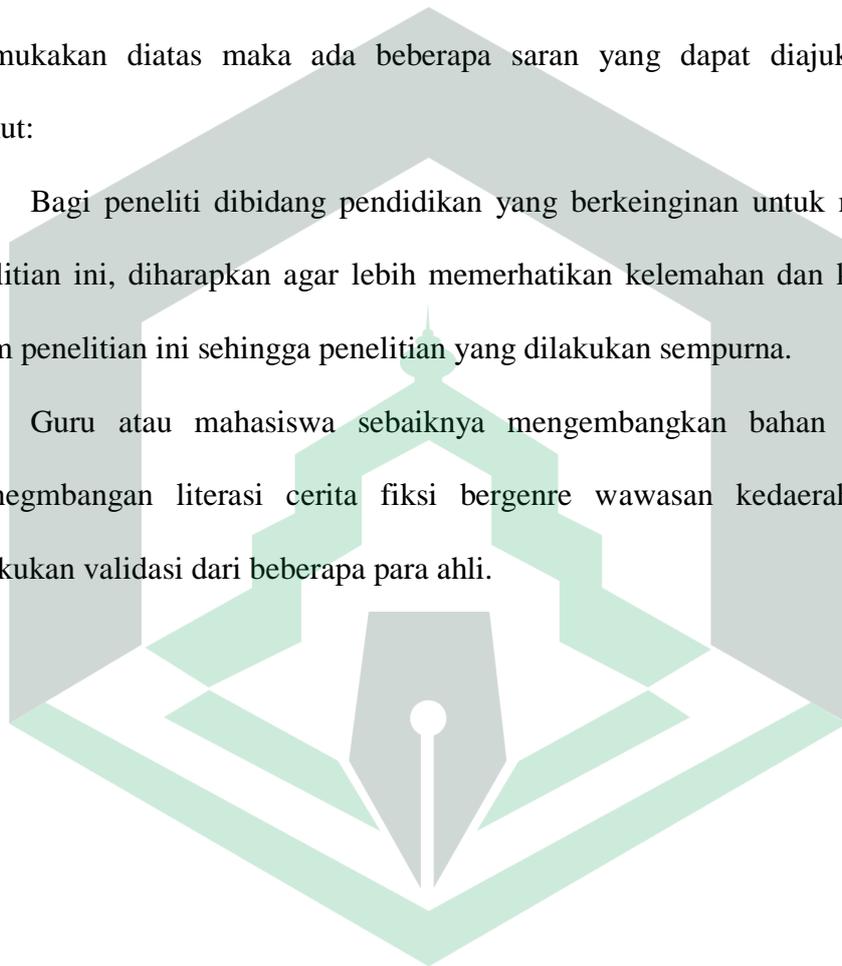
2. Dalam pengembangan produk berupa media telah direvisi terkait dari beberapa aspek (1) Tanda bacanya di perhatikan lagi (2) Gunakan huruf kapital setelah tanda petik dua. (3) Sebaiknya tes bervariasi (4) Tambahkan kata bahasa Indonesia beserta kelas di bagian sampul depan (5) Perhatikan penulisan. Bahan ajar berupa media literasi yang dikembangkan dapat dilakukan dengan tahap validasi sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus aken's V skala liker 4. Materi pada produk media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan, halaman pendahuluan/ menu utama, sampul depan dan sampul belakang media pembelajaran cerita fiksi, daftar isi, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk mengajar gur

3. Validitas bahan ajar berupa media pembelajaran yang dikembangkan dengan tahap validasi hingga tiga revisi. Sehingga dapat dapat dihitung dengan menggunakan rumus aiken's V maka peneliti mendapatkan hasil % - 100%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memerhatikan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan sempurna.
2. Guru atau mahasiswa sebaiknya mengembangkan bahan ajar media pemnegmbangan literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan dengan melakukan validasi dari beberapa para ahli.



DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, and Muakibatul Hasanah, 'Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar', 2016, 989–92
- Angraeni, Dian Putri, 'Pengembangan Media Pop-up Book Untuk Mengidentifikasi Tokoh Cerita Fiksi Siswa Kelas IV SDN 2 Traji', 2019
- Arinalhaq, Muhammad, Program Studi, Teknologi Pendidikan, and Fakultas Ilmu Pendidikan, 'Pengembangan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V DI SD Nahdatul Ulama 1 Trate Gresik Danang Tandyonomanu', 2013
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, 2009
- Ayu, Antonia, 'Pengaruh Membaca Cerita Fiksi Pada Peningkatan Empati' 2017
- Azhar, Rayanda, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Dharma, Surya, 'Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan', 2008
- Dr. Sukiman, M.Pd., 'Pengembangan Media Pembelajaran', 2012
- Fakhrudin, Agus, Undang-undang No, Sistem Pendidikan Nasional, U U Sisdiknas, Tuhan Yang, and Maha Esa, 'Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan', 12.1 (2014), 79–96
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hilaliyah, Tatu, 'Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal', 3.1 (2020), 84–96
- Johan, Gio Mohammad, 'Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Tunas Bangsa', 5.2, 184–98
- Lailan, Elfi, and Syamita Lubis, 'Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa', 1.1 (2019), 1–7
- Mulyatiningsih, Endang, 'Pengembangan Model Pembelajaran', 2013
- Nurseto, Tejo, 'Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8.1 (2012), 19–35 <<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>>

Ramadhani, Yovinka Putri, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 " Hidup Bersih Dan Sehat " SD Kelas II', 4.2 (2021), 509–17

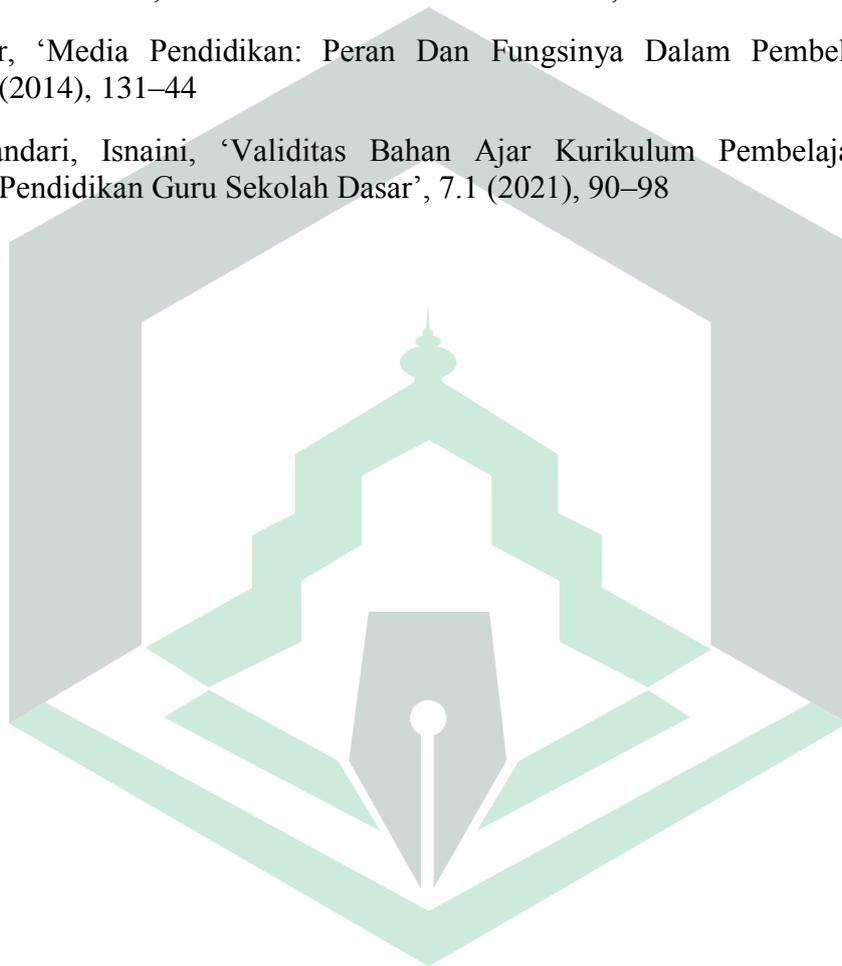
Sadiman, Arif S., *Media Pembelajaran*, 2016

Sahlan, 'Nilai-Nilai Kedaerahan Dalam Membangaun Kepercayaan Masyarakat', 7.2 (2017), 104–13

Saifuddin Azwar, 'Reliabilitas Dan Validitas Aitem', 2013

Umar, 'Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran', 11 (2014), 131–44

Wulandari, Isnaini, 'Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar', 7.1 (2021), 90–98





**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES PENCAPAIAN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA FIKSI BERGEBRE WAWASAN KEDAERAHAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 50 BULU DATU**

1. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu" oleh Mira Pasau, Nim: 1602050026 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

2. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1= Tidak Valid
 - 2= Kurang Valid
 - 3= Cukup Valid
 - 4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas			✓		
2	Aspek Penilaian 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Informasi yang didapat sangat			✓ ✓ ✓ ✓		

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES PENCAPAIAN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA FIKSI BERGEBRE WAWASAN KEDAERAHAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 50 BULU DATU**

1. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu" . oleh Mira Pasau, Nim: 1602050026 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

2. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Valid
2= Kurang Valid
3= Cukup Valid
4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas			✓		
2	Aspek Penilaian 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan dinyatakan dengan jelas 4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan			✓ ✓ ✓		✓

	mengenai media pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan					
	5. Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan			✓		
	6. Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran				✓	
3	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami			✓		✓

3. Komentarisaran

Perhatikan aspek LOTS dan HOTS

4. Penilaian Umum

Instrumen ini:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat, digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 12 Maret 2021

Validator

Dr Muhaemin, MA.
NIP:19790203 200501 1 006

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN TES PENCAPAIAN ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA FIKSI BERGENRE WAWASAN
KEDAERAHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 50 BULU
DATU**

1. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu" oleh Mira Pasau, Nim: 1602050026 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator

2. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom untuk masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:
 - 1= Tidak Valid
 - 2= Kurang Valid
 - 3= Cukup Valid
 - 4= Valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen.

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Petunjuk lembar instrumen validator para ahli dinyatakan dengan jelas				√	
2	Aspek Penilaian 1. Penilaian aspek kelayakan isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek kelayakan kebahasaan			√		

	dinyatakan dengan jelas						
	4. Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai media pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan					✓	
	5. Sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan						
	6. Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran						
3	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami					✓	

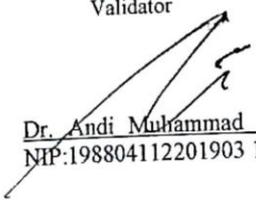
3. Komentar/Saran

Penilaian Umum

Instrumen ini:

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat, digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

Palopo, 9 Maret 2021
Validator


Dr. Andi Muhammad Ajiogoena.M.Pd
NIP:198804112201903 1 010

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V(Ganjil)
Pokok Bahasan : Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran* bahasa Indonesia. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

X_i = skor jawaban tertinggi

No	Kriteria	X	Xi	P _i (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran	4	4	80% - 100%	Valid	Tidak revisi
2.	kesesuaian materi dengan indikator	3	4	67% - 75%	Cukup valid	Tidak revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	80% - 100%	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Sistematika penyajian materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi	3	4	60% - 75%	cukup valid	Tidak revisi
7.	Kejelasan uraian materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	2	4	40% - 50% 60%	Kurang valid	Revisi Substansial
9.	Kejelasan petunjuk belajar	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
Jumlah			36			

7.	Kemenaikan Tampilan isi materi pada media pembelajaran bahasa Indonesia cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60%-75%	Cukup valid	Tidak kers
8.	Efisiensi penggunaan media dalam kaitannya dengan intensif	3	4	60%-75%	Cukup valid	Tidak kers
9.	Efisiensi penggunaan media dalam kaitannya dengan waktu	4	4	80%-100%	Valid	Tidak kers
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	4	80%-100%	Valid	Tidak kers
Jumlah			40			

Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
3. Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

Perbaiki Penulisan

Palopo, Mei 2021

Validator


Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP: 1988326202012 2 011

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA DEJAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)
Pokok Bahasan : Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *“Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo”*, peneliti menggunakan instrumen *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (□) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

X_i = skor jawaban tertinggi

No	Kriteria	X:	Xi	P (%)	Tingkat Kevaliditan	Keterangan
1.	Kemenarikan pengemasan desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80%-100%	Valid	kelekat kevisi
2.	Kesesuaian isi gambar desain media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80%-100%	Valid	kelekat kevisi
3.	Kemenarikan visualisasi media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60%-75%	Cukup Valid	kelekat kevisi
4.	Komposisi warna pada tampilan media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	4	4	80%-100%	Valid	kelekat kevisi
5.	Kemenarikannya lustrasi gambar pada media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60%-75%	Cukup Valid	kelekat kevisi
6.	Kejelasan tulisan dan ukuran huruf dalam pembelajaran media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60%-75%	Cukup Valid	kelekat kevisi
7.	Kemenarikan Tampilan isi materi pada media literasi cerita fiksi bergenre wawasan kedaerahan	3	4	60%-75%	Cukup Valid	kelekat kevisi
8.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan intensif	4	4	80%-100%	Valid	kelekat kevisi

9.	Efisiensi penggunaan metode dalam kaitannya dengan waktu	3	9	60%-75%	Valid	Tidak Revisi
10.	Kesesuaian materi Dengan karakteristik peserta didik	4	9	80%-85%	Valid	Tidak Revisi
Jumlah						

Penilaian Umum:

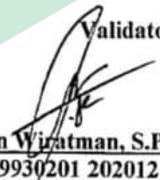
1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
- ③ Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

Tambahkan ^{kata} bahasa Indonesia dan hiasan sampul dan lambakan kelas

Palopo, 21 Mei 2021

Validator


Arwan Wijatman, S.Pd., M.Pd
 NIP:19930201 202012 1 012

**LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V(Ganjil)
Pokok Bahasan : Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 50 Bulu Datu Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Buku *Pembelajaran* bahasa Indonesia. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap buku yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Unum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

Nilai Angka	Presentase	Tingkat Kevalidan
1	0% - 39%	Tidak Valid/ Revisi
2	40% - 59%	Kurang Valid/ Revisi Sebagian
3	60% - 79%	Cukup Valid/ Tidak revisi
4	80% - 100%	Valid/ Tidak Revisi

Keterangan table penilaian :

X = skor jawaban oleh responden (Validator)

X_i = skor jawaban tertinggi

No	Kriteria	X	Xi	P _i (%)	Tingkat Kevaliditaan	Keterangan
1.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran	4	4	100% - 100%	Valid	Tidak revisi
2.	kesesuaian materi dengan indikator	3	4	67% - 75%	Cukup valid	Tidak revisi
3.	Materi mudah dipahami	4	4	100% - 100%	Cukup Valid	Tidak Revisi
4.	Sistematika penyajian materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak revisi
5.	Kesesuaian latihan soal dengan materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
6.	Kesesuaian gambar / bagan dengan materi	3	4	60% - 75%	cukup valid	Tidak revisi
7.	Kejelasan uraian materi	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
8.	Kejelasan uraian materi dengan gambar	2	4	40% - 50% 60%	Kurang valid	Revisi Substansial
9.	Kejelasan petunjuk belajar	3	4	60% - 75%	Cukup valid	Tidak Revisi
Jumlah			36			

Penilaian Umum:

1. Belum Dapat Digunakan
2. Dapat Digunakan Dengan Revisi Besar
3. Dapat Digunakan Dengan Revisi Kecil
4. Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Saran-Saran:

- Tambahkan Pokok-pokok materi sesuai dengan tujuan / indikator pembelajaran
- Sebaiknya tes bervariasi

Palopo, 01 Juni 2021
Validator


Ummu Qalsum, S.Pd. M.Pd
NIP: 198212062008012007



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 199/IP/DPMPPTSP/IV/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MIRA PASAU
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16.0205.0026

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI CERITA VIKSI BERGENRE WAWASAN KEDAERAHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 50 BULU DATU

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 50 BULU DATU PALOPO

Lamanya Penelitian : 09 April 2021 s.d. 09 Juli 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 12 April 2021

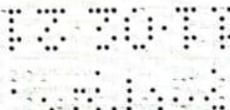
l. a. n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian





**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 50 BULU' DATU**

Alamat : Jl. Kakatua Perumnas Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/210/SDN.50/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMINA, S.Pd.
NIP : 19680203 199405 2 001
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 50 Bulu' Datu

Menerangkan bahwa :

Nama : MIRA PASAU
NIM : 16.0205.0026
Asal Perguruan Tinggi : IAIN
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 50 Bulu' Datu pada tanggal 09 April 2021 s.d. 09 Juli 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul **"Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Bergenre Wawasan Kedaerahan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 50 Bulu Datu"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





IAIN PALOPO

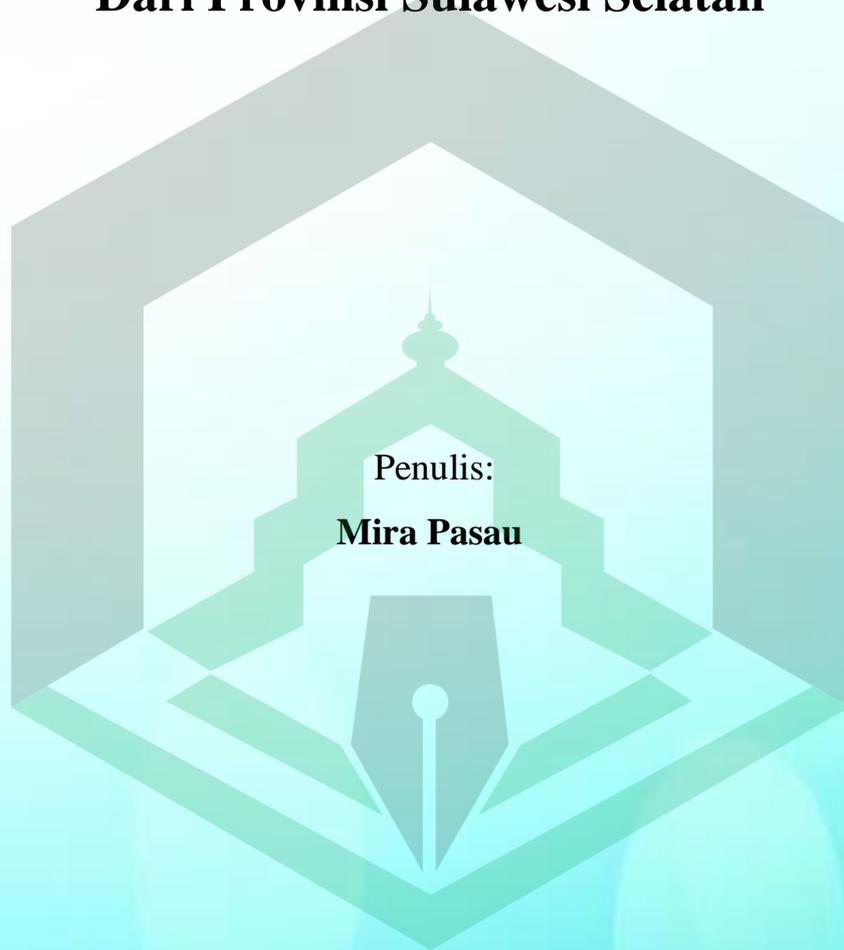
Bahasa Indonesia

Cerita Rakyat Kabupaten Luwu



V
KELAS

Cerita Rakyat
Dari Provinsi Sulawesi Selatan



DAFTAR ISI

SAMPUL	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	3
KATA PENGANTAR	4
KOPETENSI INTI	5
KOPETENSI DASAR	6
TUJUAN PEMBELAJARAN	6
PETUNJUK MENGAJAR GURU	7
PETUNJUK BELAJAR SISWA	8
PETA KONSEP	9
KOPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PECAMPAIAN	9
MARUNGTABANG DAN LANCA BONGA	10
LEMBARAN SOAL	16
BULU PALA	18
LATIHAN SOAL	21
ASAL MULA BATU MEBALI	22
LATIHAN SOAL	25
DAFTAR PUSTAKA	26

KATA PENGANTAR

Segala puji patut kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan buku cerita ini. Dalam penyusunan Cerita Rakyat Kabupaten Luwu ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa.

Penulis menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing dan masukan-masukan dari berbagai pihak tidak mungkin penulis bisa menyelesaikan buku cerita ini. Buku ini dibuat sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat para pembaca. Untuk itu, penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat Sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ini

Demikian semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Palopo, Mei 2021

Penulis

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan.



Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

Indikator:

- 1.2.1 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
- 1.2.2 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat

Tujuan Pembelajaran:

- Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik
- Setelah mendengar penjelasan dan cerita rakyat dari guru, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dalam cerita rakyat.

Petunjuk Mengajar Guru



Perhatikan petunjuk, penggunaan pembahasan pada media literasi agar cepat dikuasai.

1. Berikan motivasi dan apresiasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran!
2. Bagikan cerita rakyat kepada siswa serta bimbinglah siswa dalam membaca cerita rakyat!
3. Dampingi dan arahkan siswa untuk mengerjakan latihan sesuai dengan syaratnya!
4. Amatilah peserta didik selama proses belajar!



Petunjuk Belajar Siswa

Untuk mencapai tujuan media literasi secara maksimal, perhatikan petunjuk penggunaan berikut:

1. Bacalah cerita rakyat yang dibagikan oleh guru!
2. Ajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang kurang dimengerti!
3. Kerjakan latihan soal yang diberikan!
4. Selesaikan tugas dengan jujur!

PETA KONSEP

Mata PELAJARAN : Bahasa Indonesia
Materi : Cerita Rakyat
Kelas / Semester : V / 1
Tahun Ajaran : 2021 /2022

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

Indikator

1.2.1 Mengidentifikasi nama tokoh dan watak dalam cerita rakyat dengan baik

1.2.2 Mengidentifikasi amanat dalam cerita rakyat

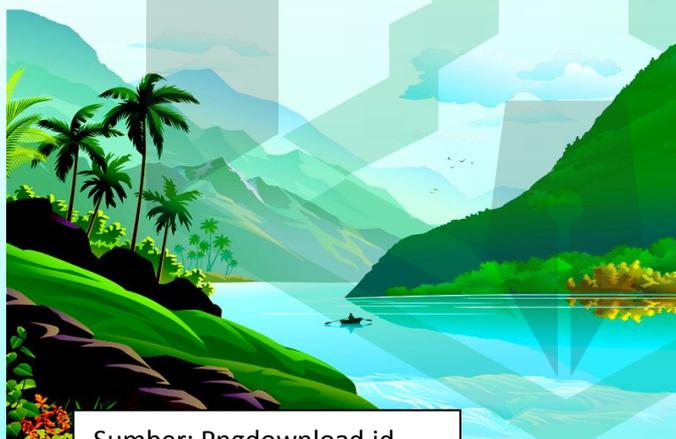
MARUNGTABANG DAN LANCA BONGA

Asal mula di desa kaliba di kabupaten Luwu, hidup sepasang suami istri yang tinggal di sebuah gunung yang disebut gunung/buntu Tibembeng, istrinya bernama Maruntabang dan suaminya bernama Lanca Bonga. Maruntabang memiliki adik yang sangat ia sayangi bernama Baiccu.



Sumber: Pngdownload.id

Suatu ketika Lanca Bonga ingin membawa sang istri Maruntabang pergi dari rumah yang mereka tempati saat itu. Rumah tersebut adalah rumah milik Maruntabang dan sang adik Baiccu, Lanca Bonga berniat ingin membawa istrinya ke rumahnya di gunung/buntu Lasse yang harus menyebrangi sungai yang luas yaitu sungai Lamasi. Tujuan Lanca Bonga ingin membawa istrinya karena ingin memisahkan Maruntabang dari adiknya yaitu Baiccu.



Sumber: Pngdownload.id

Tak pikir panjang Lanca Bonga pun menyusun sebuah rencana ia menyuruh adik istrinya untuk mengambil air di sungai menggunakan bambu yang sudah dipotong menjadi tempat air atau dalam bahasa Luwu disebut *suke*, agar rencananya berjalan lancar. Lanca Bonga pun melubangi atau membocorkan alas tempat air atau *suke* yang dibawa oleh Baiccu, dengan tujuan agar Baiccu lama berada di sungai karena tempat air yang di bawahnya tidak penuh-penuh karena alasnya sudah dilubangi.

Lanca Bonga menyusun rencana ini agar dia dengan mudah membawa istrinya pergi dan meninggalkan adik iparnya tersebut. Selepas dari sungai Baiccu pun kembali ke rumahnya dan memanggil sang kakak Maruntabang untuk meminta tempat air yang baru karena tempat air yang dibawanya bocor atau berlubang. Ia berteriak memanggil sang kakak dan berkata, “Kok, airnya tidak bisa penuh tempat air yang ini bocor, aku mau mengambil tempat air yang baru”. Namun sang kakak tidak menjawab panggilan sang adik. Baiccu pun naik ke rumah mencari sang kakak Maruntabang dan suaminya Lanca Bonga, setelah masuk ia melihat tidak ada orang di dalam rumahnya. Kakak dan suaminya tidak ada dalam rumah, ia pun keluar karena panik dan berteriak memanggil kakaknya, namun tak ada jawaban dari sang kakak. Ia pun mulai takut dan menangis ia berjalan keluar mencari kakanya, sesampainya di luar ia menemui tepak kaki kuda di tanah dalam hati bertanya seperti kakakku dan suaminya keluar menggunakan kuda tadi, ujarnya. Baiccu pun mengikuti tepak jalan kuda tersebut, ia menyusuri jalan sembari memperhatikan tepak kuda tersebut dan menjumpai sebuah bunga atau dalam bahasa Luwu disebut bunga daun tabang.



sumber: mongabay.co.id

Ia pun memetik bunga tersebut dan kembali menyusuri tepak kaki kuda itu sampai ke tengah hutan dan tiba tiba dia terhenti sejenak dan melihat sungai yang sanga luas yaitu sungai Lamasi, di sungai tersebut ia melihat kakak dan suaminya sedang menyeberangi sungai Lamasi tersebut. Dia terus menangis sembari melihat sang kakak menyeberangi sungai bersama suaminya.

Selang beberapa menit muncullah seekor buaya menghampirinya, buaya itu berkata mengapa engkau menangis, ia pun menjawab wahai buaya aku menangis karena kakaku meninggalkanku sendiri dan memilih pergi bersama suaminya, buaya itu menjawab, “Wahai anak gadis janganlah bersedih naiklah



ke pundakku aku akan membawamu menyebrangi sungai lamasi ini.” Baiccu pun tersenyum bahagia, ia pun naik ke pundak buaya itu sambil memegang bunga daun

tabang yang dipetikinya tadi, raut wajahnya tampak bahagia karena sang buaya sangat baik hati dan mau menolongnya. Ia pun sampai di tepian sungai dia berlari mengikuti sang kakak dan suaminya, ia berhenti berlari saat melihat sebuah rumah yang sangat besar dan luas, dan rupanya rumah itu adalah rumah Lanca Bonga suami dari kakaknya. Ia berteriak dari luar dan berkata “wahai kakaku aku adikmu Baiccu tolong jawablah aku, apakah kakak mendengar suaraku?”

Sang kakak pun mendengar suara adiknya tadi, ia berkata itu adikku akau mau menemuinya, Lanca Bonga pun melarang Maruntabang menemui adiknya, ia berkata di sini tidak ada adikmu, adikmu sudah dimakan binatang buas di hutan, dia pasti sudah diterkam oleh binatang buas saat mencari kita. Dengan mata berkaca-kaca Maruntabang mencoba tegar dan tetap kokoh atas apa yang didengarnya. Ia percaya bahwa suara itu adalah suara adiknya, ia itu suara adikku dia memanggilku tadi dan aku harus menemuinya, ujarnya dengan terseduh-seduh dan berderai air mata.

Baiccu pun kembali berteriak memanggil sang kakak, “Kakak ini aku Baiccu kalau kakak tak mau menjawabku aku mohon jatuhkanlah rambutmu sehelai atau pakaian kakak agar aku bisa mengingat kaka selalu.” Maruntabang pun mendengar lagi teriakan adiknya itu, ia berkata itu benar-benar adikku dia meminta aku memberikan sehelai rambut dan pakaianku, namun suaminya Lanca Bonga tetap menentang perkataannya, adikmu tidak ada di sini ia sudah diterkam binatang buas di hutan, ujarnya dengan sangat marah.

Baiccu pun kembali berteriak, “Wahai kakakku meskipun kau tak menjawabku kau terap kakak yang aku sayangi aku membawa bunga, bunga ini akan aku tanam di depan rumah kakak, jika dalam waktu tiga hari bunga ini layu itu berarti aku sakit dan jika cukup tiga malam bunga ini mati maka aku akan ikut mati juga dan rumah kita akan berubah menjadi batu, aku akan kembali pulang kalau kakak tak menemuiku”. Baiccu pun pulang dan menemui buaya itu kembali yang setia menunggunya, wahai buaya bawa aku kembali menyeberangi sungai ini, ujarnya. Buaya itupun membawanya dan Baiccu pun kembali ke rumahnya yang berada di Buntu Tibembeng.

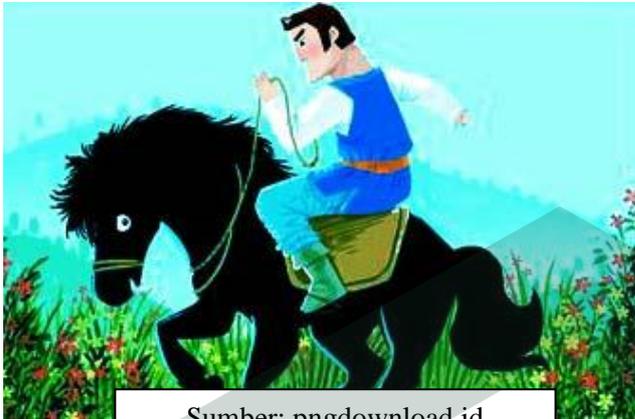
Maruntabang pun tiap hari melihat bunga yang ditanam sang adik, hari pertama bunga itu menguning, hari kedua daunnya mulai layu, dan hari ketiga batang dan daun bunganya semuanya layu. Dalam hati Maruntabang gelisah ia takut adiknya benar-benar sakit di rumahnya. Ia pun mulai mencari alasan ke



Sumber:indocropcircles.wordpress.com

suaminya ia memanggil suaminya, dia mengatakan aku mau mandi, seharian ini aku belum mandi. Suaminya pun memanggil dayang-dayangnya yang dalam bahasa Luwu disebut *kaunan* yang berjumlah tiga orang untuk mengantarkan Maruntabang mandi ke sungai, namun dengan syarat pinggang istrinya itu harus diikat dengan tali, alasannya agar ia tidak lari. Dayang-dayang Lanca Bonga pun mengantarkan Maruntabang ke sungai dengan kondisi pinggang yang diikat oleh tali, ia pun turun ke sungai dan dayang-dayang suaminya itu menunggu di atas tepian sungai. Beberapa menit kemudian sang buaya datang menghampiri Maruntabang buaya itu berkata wahai kau Maruntabang, adikmu merindukanmu, Maruntabang pun menjawab wahai buaya aku juga merindukan adikku, bisakah kau mengantarkanku menemui adikku. Buaya itupun melepaskan tali pinggang Maruntabang terlebih dahulu kemudian tali itu ia ikatkan pada batu, sang buaya itupun membawa Maruntabang menemui adiknya.

Dayang-dayang Lanca Bonga pun mulai resah, sang majikan tak kunjung selesai mandinya, mereka pun menarik tali yang diikatkan pada pinggang maruntabang, namun saat ditarik yang ada hanyalah batu. Mereka pun berlari menemui Lanca Bonga, tuanku istrimu tidak ada di sungai ia



Sumber: pngdownload.id

menghilang, tak pikir panjang Lanca Bonga pun berlari mengejar istrinya menggunakan kuda, ia menyusuri hutan dan terus mengejar istrinya. Sampainya ia di rumah istrinya di Tibembeng ia menemui istrinya masuk ke rumah

menemui adiknya, namun Lanca Bonga hanya bisa mendapati rambut sang istri.

Maruntabang dan adiknya yang berada dalam rumah itu berubah menjadi batu



Sumber: pixabay.com

sesuai dengan perkataan sang adik bahwa ia akan mati setelah tiga malam dan rumahnya menjadi batu. Kini Maruntabang dan sang adik Baiccu telah bersama dan tak akan terpisah lagi karena telah menjadi batu tepat bersamaan dengan rumah mereka, dan Lanca Bonga tak mendapat apapun. Karena niat Lanca Bonga memisahkan kakak dan adiknya itu agar dia bisa

menguasai kekayaan Maruntabang di Tibembeng. Kini rumah tersebut menjadi tempat sejarah di gunung Tibembeng Kabupaten Luwu dan sering dikunjungi orang-orang untuk meminta doa agar sejahtera dalam hidupnya.

LATIHAN SOAL

1. Siapa nama istri dari Lanca Bonga?
 - a. Baiccu
 - b. Maruntabang
 - c. Tabang
2. Siapa nama adik dari Maruntabang?
 - a. Lanca
 - b. Tabang
 - c. Baiccu
3. Apakah nama dari tempat air yang dibawa oleh Baiccu?
 - a. Seku
 - b. Sekke
 - c. Suke
4. Apa nama dari sungai yang disebrangi oleh Maruntabang dan Lanca Bonga?
 - a. Sungai Makawa
 - b. Sungai Battang
 - c. Sungai Lamasi
5. Siapakah yang membantu Baiccu untuk menyeberangi sungai Lamasi?
 - a. Maruntabang
 - b. Buaya
 - c. Lanca Bonga

6. Apa nama bunga yang dipetik oleh Baiccu?
 - a. Bunga melati
 - b. Bunga mawar
 - c. Bunga tabang
7. Apa alasan Maruntabang untuk bisa keluar dari rumah Lanca bunga?
 - a. Aku mau pergi ke sungai
 - b. Aku mau pergi menyiram bunga
 - c. Aku mau mandi, seharian ini aku belum mandi
8. Mengapa Lanca Bonga mengikat pinggang Maruntabang?
 - a. Agar dia tidak ke sungai
 - b. Agar dia pergi
 - c. Agar dia tidak pergi
9. Apa pesan yang terdapat dalam cerita Maruntabang dan Lanca Bonga?
 - a. Kita harus berbuat jahat kepada sesama
 - b. Kalau kita berbuat jahat pasti hidup kita tidak akan baik
 - c. Klau kita berbuat baik hidup kita tidak akan hidup bahagia
10. Apa watak yang dimiliki Lanca Bonga?
 - a. Baik hati
 - b. Sabar
 - c. Licik

BULU PALA

Asal mula di desa Tombang Bulu Pala, itulah nama yang diberikan oleh kedua orang tuanya dikarenakan dia memiliki bulu pada telapak tangannya. Bulu Pala ini memiliki enam orang saudara. Pada suatu hari saudara dari bulu pala akan pergi mengambil sirih ke



Sumber: Aantaranews.com

tetangganya, kemudian si Bulu Pala ini akan berniat ikut dengan saudara-saudaranya untuk mengambil sirih akan tetapi saudara-saudaranya melarangnya untuk ikut dengan mereka dikarenakan si Bulu Pala ini memiliki keanehan pada tangannya dan saudara-saudaranya menganggap itu adalah suatu aib. Berkatalah saudara-saudaranya kepada si Bulu Pala, *“Tae siri’ mu to Bulu Pala, tae longkomu, inde dukanna kami melo-melona masiri siakan apa lagi iko danggi bang mo mu undi ula kan,”* artinya kamu tidak punya malu Bulu Pala, kamu tidak punya malu? Kami saja cantik-cantik masih malu apa lagi kamu, kamu jangan ikut dengan kami”.

Kemudian berangkatlah saudara dari Bulu Pala untuk meminta sirih kepada tetangganya kemudian si Bulu Pala pun diam-diam mengikuti ke enam saudaranya untuk meminta sirih kepada tetangganya dan sesampainya mereka di sana saudara dari Bulu pun langsung meminta sirih dan si Bulu Pala pun tidak mau ketinggalan untuk meminta sirih juga. Berkatalah Bulu Pala kepada tetangganya, *“Bendukana panggan mi to matua”*. Artinya, “Berikan juga saya sirih orang tua”. orang tua yang melihat telapak tangan Bulu Pala sangat kagum dan berkatalah si orang tua ini kepada si Bulu Pala pada saat melihat telapak tangannya, *“Inde iya pea melo ampe-ampena, kebulu palana to lamelo katuanna, to lasugi, to lampemeloi katuanna tomatuanna”*. Artinya, “Inilah anak yang baik perilakunya, telapak tangannya berbulu, orang yang bagus kehidupannya, orang yang akan kaya, orang yang akan memperbaiki kehidupan orang tuanya”. Kemudian ke enam saudara dari Bulu Pala yang mendengar perkataan dari orang tua tersebut sangat marah karena mereka menganggap bahwa Bulu Pala hanyalah gadis yang aneh dan pembawa sial jadi, mereka menganggap perkataan dari orang tua tersebut hanyalah perkataan yang bohong dan mereka menganggap mana

mungkin si Bulu Pala gadis yang aneh memiliki kehidupan yang sangat baik, kemudian pulanglah ke enam saudara Bulu Pala ke rumahnya dan mengadukannya kepada sang ayah. Mereka berkata, “ *Oo ambe, indo den iya to tau nina unguanni to bulu pala, oh inde mo iya tu pea langkong-kong sonoi tutomatuanna, to lantula tomatuanna*”. Artinya, “Oo ayah, ibu ada seseorang yang mengatakan kepada Bulu Pala, oh ini dia anak yang akan memberikan celaka kepada orangtuanya, orang yang akan membunuh orang tuanya”. Sang ayah yang mendengar perkataan dari sang anak sangat kaget karena iya takut apa yang dikatakan oleh sang anak kejadian. Akhirnya sang ayah pun membawa Bulu Pala ke dalam hutan.

Sang ayah pun membawa makanan dan pakaian untuk si Bulu Pala. Sesampainya mereka di hutan sang ayah langsung memanjat pohon sangat tinggi



Sumber : Ragnarasia.deviantar.com

untuk menjatuhkan kayu ke pada Bulu Pala. Sang ayah berniat untuk membunuh sang anak, namun hal itu selalu gagal. Kemudian sang ayah pun segera turun dari pohon karena sang ayah mulai kewalahan.

Niatnya untuk membunuh sang anak selalu saja gagal. Langkah terakhir yang diambil oleh sang ayah ialah membangun pondok kecil untuk si Bulu Pala yang sendirian di tengah hutan. Beberapa saat kemudian datanglah si pemburu dan melihat wanita yang cantik dan memiliki bulu pada telapak tangannya di tengah hutan. Segera saja si pemburu melaporkan kepada sang raja bahwa iya telah melihat wanita yang cantik dan memiliki bulu pada telapak tangannya di tengah hutan kemudian sang raja yang mendengar berita tersebut segera datang untuk melihat sosok wanita yang cantik dan memiliki bulu pada telapak tangannya kemudian sang raja menghampirinya dan berkatalah sang raja kepada Bulu Pala, “Apakah yang sedang kamu lakukan di tengah hutan sendirian wahai nona? Apakah kamu tidak takut apabila nantinya ada hewan liar yang akan memangsamu? Kemudian Bulu Pala menjawab “Aku sengaja ditinggalkan oleh ayahku di sini wahai sang raja”. Sang raja pun heran dan berkata, “Mengapa engkau sengaja ditinggalkan oleh ayahmu sendiri di tengah hutan wahai nona?” Bulu Pala pun menjawab pertanyaan sang raja “Mungkin ayahku malu

memiliki anak yang aneh sepertiku, anak yang memiliki telapak tangan yang berbulu dan keluargaku menganggap aku adalah anak yang pembawa sial dalam keluargaku”.

Sang raja yang mendengar cerita dari Bulu Pala merasa kasihan dan ia berniat untuk membawa bulu pala ke kerajaannya. Benar saja sang raja membawa Bulu Pala ke kerajaan dan setelah beberapa bulan Bulu Pala tinggal bersama dengan sang raja. Raja pun berniat untuk segera menikahnya setelah beberapa tahun kemudian si Bulu Pala yang sudah lama tidak pulang mendengar kabar bahwa ibunya telah meninggal dunia. Bulu pala beserta suaminya dan anaknya datang untuk melihat



Sumber: Antaranews.com

sang ibu dengan membawa kerbau sebanyak seratus ekor dan berbagai jenis lainnya yang berjumlah seratus, sesampainya Bulu Pala dan sang suami di rumah orang tua dari Bulu Pala semua orang heran melihat kerbau dan jenis hewan lainnya yang semuanya berjumlah

seratus. Orang-orang pun saling berbisik dan berkata siapakah yang membawa semua ini? Tidak menunggu lama Bulu Pala pun segera naik ke atas rumahnya untuk melihat sang ibu, “*Oo indo rampo mo tu sanda saratu*” artinya, “Oo ibu telah datang semua yang berjumlah seratus” Saudara-saudara dari Bulu Pala yang mendengar perkataan dari Bulu Pala yang berkata kasar kepada si Bulu Pala dan menghina mereka karena mereka menganggap bahwa Bulu Pala adalah orang yang sangat miskin dan pembawa sial dalam keluarga mereka. Bulu Pala yang sudah tidak tahan mendengar penghinaan dari saudara-saudaranya segera pergi dan menghampiri anak dan suaminya. Orang yang berada di situ sangat kaget melihat Bulu Pala karena mereka tidak menyangka bahwa ia adalah istri dari sang raja. Saudara-saudara dari Bulu Pala yang melihat bahwa sang adik adalah istri dari sang raja, mereka pun kaget dan tidak percaya bahwa adik yang sering mereka hina dan olok-olok kini menjadi sang ratu dan segera saja mereka meminta maaf kepada Bulu Pala karena selama ini mereka sering menghina dan membenci Bulu Pala. Bulu Pala yang memiliki hati yang sangat sabar dan baik hati dan ikhlas untuk memaafkan semua kesalahan dari saudara-saudaranya dan melupakan semua kejadian yang ada di masa lalu.

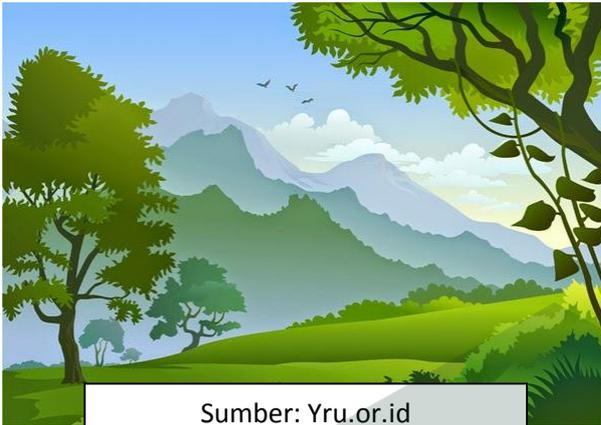
LATIHAN SOAL

Berilah tanda silang pada B Jika pernyataan di bawah ini benar dan S jika salah.

1. B - S Tokoh wanita yang telapak tangannya berbulu adalah Bulu Pala.
2. B - S Nama daun yang ingin diminta oleh saudara Bulu Pala adalah Daun sirih.
3. B - S Watak dari saudara Bulu Pala adalah baik.
4. B - S Pesan yang dapat diambil dari cerita Bulu Pala adalah Jangan merendahkan seseorang, karena kita tidak tau bagaimana nasib ke seseorang depannya
5. B - S Ayah dari Bulu Pala Memanjat pohon yang tinggi untuk menjatuhkan kayu ke Bulu Pala untuk menyingkirkannya

ASAL MULA BATU MEBALI

Dahulu kala di pinggir kaki gunung Desa Limbong tepatnya, di Walenrang



Sumber: Yru.or.id

Utara Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Hiduplah serumpun keluarga dan memiliki dua anak, anak pertamanya bernama Rappen dan adiknya bernama Kalisu. Ibu menitip pesan kepada Rappen, “*Oo Rappen nasu pi mangka tu kalisu mupakandeannibaimmu*” artinya,

“Oo Rappen masak nanti itu *kalisu* untuk kamu berikan kepada babimu” Rappen pun mengiyakan perintah ibunya, “*Iye indo*” artinya, “Iye ibu”.

Dengan limpahan air mata Rappen tidak tega memasak Kalisu adiknya. Setelah itu ibunya pun pergi ke kebun. Beberapa jam kemudian ibunya pun kembali dari kebun dan mencari adik Rappen yaitu Kalisu, “*Oo Rappen umba adimmu Kalisu?*” artinya, “Oo Rappen mana adikmu Kalisu”. Rappen pun menjawab “*den mo lan kurin ku nasu ladi pakandean bai*” artinya, “Ada di dalam panci sudah saya masak, untuk makan babi”. Ibunya pun segera berlari menuju menghampiri Kalisu yang sedang dimasak Rappen di dalam panci. Ia mengambil potongan-potongan tubuh Kalisu anaknya, lalu berkata, “*Tannia Kalisu adimmu ku sanga Rappen appa kalisu babak ri*” artinya, “Bukan Kalisu adikmu yang ibu maksud tapi *kalisu* ubi”. Dengan perasaan sedih bercampur marah, ibunya segera mengambil kayu, lalu memukul Rappen sampai kayu itu hancur. Dengan rasa sakit, Rappen berlari menuju gunung dengan membawa potongan tubuh Kalisu. Di atas gunung, Rappen mengayun Kalisu sambil melantunkan syair, “*Iri-iri ko angin na mu iri tu adingku. Mu simboi-simboi inde burio pu’pu kaju sandana na bambaiyanna indo’ku*” artinya, “Berhembuslah angin hembuslah adikku hancur sudah kayu sandana dipukulkan ibuku ke aku”. Setelah melantunkan syair itu, keajaiban pun terjadi. Tubuh Kalisu yang terpotong-potong kini kembali menyatu seperti semula. Seakan-akan syair yang dilantunkan Rappen seperti memiliki kekuatan. Setelah itu Kalisu pun telah hidup kembali. Dengan rasa senang bercampur sedih Rappen membawa Kalisu kepada ibunya dan berkata, “*Oo indo’ inde mo tu Kalisu anakmi, tuomo sule, ala mi mati la wale mo*

aku” artinya, “Oo ibu ini anakmu sudah hidup kembali, aku berikan kepadamu, aku sudah ingin pergi.

Rappen pun segera mengambil manik-manik yang ada di dalam rumah lalu berlari menuju ke gunung. Lalu ibunya pun menyusul Rappen, namun selalu dihalangi Rappen. Rappen menghamburkan manik-manik ke arah ibunya jika ibunya sudah mulai mendekat. Manik-manik yang berjatuh menghalangi langkah ibunya untuk segera menyusul Rappen. Setelah Rappen tiba di batu besar Rappen kembali melantunkan syair, “*Batu tibukka bungkaranna lalan mati’lana ola Rappen tama. Na olai duka tau baine, pu’pu mo kaju na bambaiyanna indo’ku.*” Artinya, “Batu terbuka bukakanlahaku jalanmu, akan dilewati oleh Rappen masuk dan juga jalan bagi perempuan lain, sudah hancur kayu dipukulkan ibuku padaku”. Setelah melantunkan syair, batu itu pun terbuka dan Rappen pun langsung melompat ke dalam batu tersebut.



Sumber: Kominfo.belitungkab.go.id

manik-manik yang terhambur menyebabkan langkah ibu Rappen terhambat sehingga ibunya hanya sempat meraih Rappen sebelum Rappen masuk ke dalam batu. Rappen pun menghilang karena telah tertelan batu itu. Ibu Rappen hanya bisa menagis di hadapan

batu tersebut karena telah kehilangan seorang anak. Namun, walaupun Rappen sudah tertelan oleh batu, kehadiran Rappen selalu dirasakan adiknya Kalisu melalui bau wangi tubuh Rappen. Ketika Kalisu merasakan kehadiran Rappen, ia melantunkan syair, “*Bau baunna Rappen indo’ pu’pu kaju mu pake kambei, ussakei tedong untonda tedong samara tedong gallang gariginna.*” Artinya, “Wangi-wanginya Rappen ini ibu, hancur kayu engkau pakai pukulkan kepadanya, berikan kerbau bagus, kerbau yang memiliki gelang di kakinya. Setelah mendengar syair yang dilantunkan oleh Kalisu, ibunya pun menjawab, “*Buku-bukunna ba’tu den siapi lalan liu batu na den o Rappen mu pobau*”, artinya, “Kalau dia masih ada di dalam batu, kenapa bisa kamu mencium bau wanginya Rappen. Namun, Kalisu selalu meyakini bahwa kakaknya Rappen ada di dalam jiwa dan perasaanya, dia dapat merasakan kehadiran kakaknya. Namun ibunya tidak meyakini bahwa kehadiran Rappen dapat dirasakan oleh Kalisu anaknya.

Suatu hari ibu Rappen sedang berdiri di bawah pohon pinang yang ditanam Rappen dan sebuah pinang jatuh tepat di kepala ibunya, lalu ibunya berkata, “*Ba’tu menna mo to berani teka kalosinna Rappen*”, artinya, “Entah siapa yang telah berani memanjat pinang milik Rappen”. Lalu Kalisu pun menjawab, “*Rappen mo tu indo*”, artinya “Rappen itu ibu”. Namun ibunya tetap tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Kalisu anaknya. Suatu hari ada sekumpulan masyarakat yang lewat di depan batu itu lalu memanggil dan mengajak Rappen ke pasar, “*Oo Rappen makale mo mati ta wale lako pasa*” artinya, “Oo Rappen sudah pagi ayo kita ke pasar” dan batu itu pun menjawab, “*Iyo jolo moko mi, la pakande pa jolo manuk sola baingku*” artinya, “Iya kalian duluan saja, aku masih ingin memberikan makanan kepada ayam dan babi”. Setiap ada yang lewat di depan batu itu, mereka selalu memanggil Rappen dan batu itu itupun selalu menjawab. Masyarakat meyakini bahwa yang menjawab itu adalah Rappen. Selain suara Rappen, masyarakat juga selalu mendengar bunyi suara ayam dan babi. Itulah sebabnya batu itu disebut batu Mebali.



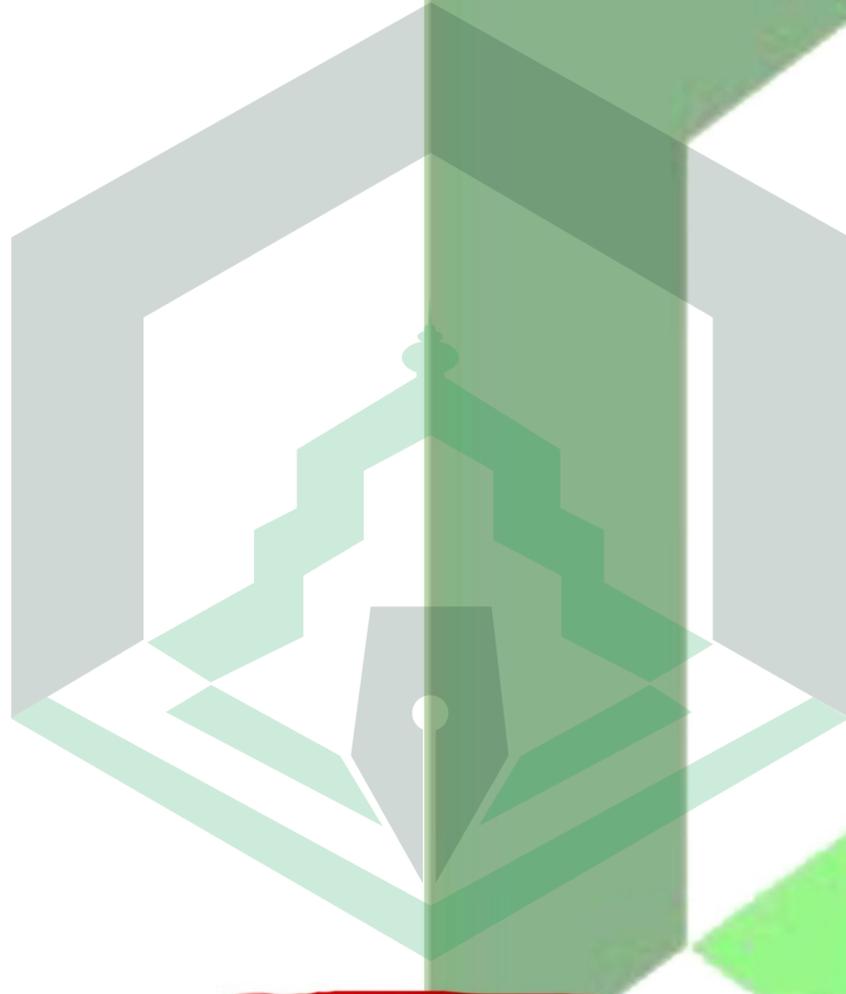
LATIHAN SOAL

1. Siapa nama adik dari Rappen?
 - a. Bulu pala
 - b. Maruntabang
 - c. Kalisu
2. Apa syair yang diucapkan Rappen sehingga adiknya hidup kembali?
 - a. *Oo Rappen umba adimmu Kalisu*
 - b. *Denmo lan kurin ku nasu ladi pakandean bai*
 - c. *Iri-iri ko angin na mu iri tu adingku, mu simboi –simboi inde burio pu'pu kaju sandana na bambaiyanna indo'ku*
3. Di mana Rappen dan keluarganya tinggal?
 - a. Di desa Limbong Walenrang Utara
 - b. Di desa Lalong Walenrang
 - c. Di desa Kaliba
4. Buah apa yang jatuh di kepala ibu Rappen?
 - a. Buah naga
 - b. Buah papaya
 - c. Buah pinang
5. Apa yang membuat Rappen ingin pergi?
 - a. Karena ibunya memukuli sampai kayu itu hancur
 - b. Karena menyesal
 - c. Karena egois

DAFTAR PUSTAKA

Aksara Timur, *Cerita Rakyat Sulawesi Selatan*. Palopo 2018







RIWAYAT HIDUP

Mira Pasau lahir pada tanggal 15 November 1998 di desa Lalong, kabupaten Luwu propinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan suami-istri Ladu Lili dan Nurmiati

Telah menempuh pendidikan formal yaitu di SDN 375 Lalong Selatan tahun 2004-2010, SMPN 9 Palopo sekarang tahun 2010-2013, SMKN 3 Walenrang tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi negeri Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Literasi Cerita Fiksi Berggenre Wawasan Kedaerahan Dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Rakyat Kelas V SDN 50 Bulu Datu”**.